

Kemampuan kecerdasan intrapersonal anak diukur dengan menggunakan analisis kualitatif yang merupakan bentuk angka dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Presentase yang diharapkan`

F = Hal yang dicapai anak didik

N = Jumlah anak didik

H. Indikator Keberhasilan

Kecerdasan Intrapersonal anak dikatakan berhasil jika 75% anak:Memahami mengenali diri sendiri, anak mengetahui apa yang diinginkan, mengetahui apa yang penting.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Raudathul Athfal Ummatan Wahidah Curup, Kabupaten Rejang Lebong.Berlokasi di jalan Letjend Suprpto No. 90 Talang Rimbo baru Curup. Mempunyai Visi “Menjadi tempat bermain sambil belajar untuk membentuk anak yang cerdas dan berkualitas berakhlakul karimah bebas dari buta huruf al qur’an.”

Alhamdulillah pada tahun 2013/2014 berkat rahmat Allah SWT dan kepercayaan masyarakat, RA Ummatan Wahidah mempunyai murid ± 200 orang. Yaitu: 1 kelas kelompok A, 6 kelas kelompok B, dan jumlah kelas seluruhnya ada 7 kelas. Sedangkan gurunya berjumlah 15 orang. Tata Usaha 3 orang, pengatur menu dan kebersihan 1 orang.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelompok B5 dengan jumlah anak 20 orang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Peneitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dari bulan April sampai Mei 2014, adapun hasil dari setiap siklus memaparkan kemampuan masing-masing anak dalam meningkatkan

kecerdasan intrapersonal.

56

1. Siklus Satu Pertemuan Kesatu

a) Perencanaan

Pada siklus satu pertemuan kesatu kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media film/VCD yang menekankan pada aspek mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting.

b) Pelaksanaan

Siklus satu pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 April 2014 dengan tema Alam semesta sub tema gejala alam

dengan metode bercerita berbantuan cerita film/VCD dan di bantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Ummatan Wahidah diawali dengan kegiatan rutinitas berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca syahadat dan ikrar santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak yang sesuai dengan tema hari ini yaitu Alam Semesta sub tema gejala Alam dengan metode bercerita berbantuan media film/VCD, peneliti bersama anak-anak menyaksikan film kisah nabi Nuh tentang peristiwa banjir. Setelah nonton bersama peneliti mengajak anak menceritakan kembali tentang film nabi Nuh, siapa nabi Nuh, apa pekerjaan nabi Nuh apa yang dilakukan dan di persiapkan nabi Nuh sebelum datang bencana banjir, mengapa anak dan kaumnya banyak yang tidak mau di ajak berbuat baik, dan siapa saja yang selamat dalam peristiwa banjir tersebut. Dari hasil pengamatan dan tanya jawab yang diajukan tampak anak-anak masih agak bingung dan kurang merespon dalam menjawab pertanyaan dan memberikan informasi apa yang harus dilakukan bilaterjadi banjir.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan tampak anak-anak kurang bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan, karena pekerjaannya agak rumit dan butuh ketelitian dan kesabaran. Setelah menyelesaikan tugas, menggunting dan menempel gambarawan, hujan dan pelangi guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat. Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke dalam kelas untuk makan bersama. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan penutup ini guru mengajak anak mengulang kembali seputar kegiatan inti sebelumnya, dilanjutkan dengan informasi kegiatan esok hari, menyanyikan lagu "Hujan" do'a sebelum pulang, salam dan penutup.

c) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil siklus satu pertemuan kesatu diperoleh informasi tentang hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan anak pada aspek mengenali diri sendiri siklus satu pertemuan kesatu anak yang memperoleh nilai Baik yaitu hanya 2 orang (10%), yang memperoleh nilai Cukup ada 8 orang (40%), dan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 10 orang (50%), pada aspek mengetahui apa yang diinginkan anak didik yang mendapat nilai Baik 4 orang (20%), yang memperoleh nilai Cukup ada 7 orang (35%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 9 orang

(45%), pada aspek mengetahui apa yang penting anak didik yang mendapat nilai Baik hanya 3 orang (15%), yang memperoleh nilai Cukup ada 6 orang (30%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 11 orang (55%).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, belum mencapai ketuntasan, dan diperoleh beberapa kelemahan pembelajaran pada siklus satu pertemuan kesatu, Yaitu: anak didik belum terbiasa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan metode bercerita, banyak anak didik yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan pengarahan, dalam menjawab pertanyaan dan melakukan tugas yang diberikan.

d) Refleksi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus satu pertemuan kesatu, maka yang menjadi catatan dan rekomendasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya adalah: Membiasakan anak didik mendengar maupun menyaksikan pembelajaran menggunakan media film/VCD, penyajian media film yang menarik dan cerita yang beragam, selalu memberikan motivasi dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak seperti melaksanakan tugas dengan senang hati dan penuh rasa tanggung jawab.

2. Siklus Satu Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Pada siklus satu pertemuan kedua kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media film/VCD yang menekankan pada aspek mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting

b) Pelaksanaan

Siklus satu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 dengan tema Alam semesta sub tema gejala alam dengan metode bercerita berbantuan cerita film/VCD dan di bantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Ummatan Wahidah diawali dengan kegiatan rutinitas berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca syahadat dan ikrar santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib.

Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak yang sesuai dengan tema hari ini yaitu Alam Semesta sub tema gejala Alam dengan metode bercerita berbantuan media film/VCD, peneliti bersama anak-anak menyaksikan film kisah nabi Sulaiman seorang nabi yang kaya raya dan mempunyai kelebihan yang bisa berbicara dan mengerti dengan bahasa binatang, tetapi ia tidak menjadi seorang

yang sombong dan tinggi hati, mempunyai sifat yang penyayang kepada semua makhluk tuhan. Kisah nabi Sulaiman ini sangat menarik, dan dapat menjadi contoh dan tauladan bagi anak-anak.

Setelah nonton bersama peneliti mengajak anak menceritakan kembali tentang film nabi Sulaiman dan peneliti mengajak anak-anak untuk menyampaikan ide dan pesan yang disampaikan dari tayangan kisah nabi sulaiman.

Setelah menyelesaikan tugas, mewarnai gambar pelangi guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat. Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke dalam kelas untuk makan bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa informasi pada siklus satu pertemuan kedua, yaitu: Anak mulai tertarik dengan metode pembelajaran bercerita dengan media film/VCD, anak mulai memahami pesan apa yang disampaikan dalam film/VCD. Anak mulai termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

c) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil siklus satu pertemuan kedua diperoleh informasi tentang hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan anak pada aspek mengenali diri sendiri siklus satu pertemuan kedua anak yang memperoleh nilai Baik yaitu sebanyak 5

orang (25%), yang memperoleh nilai Cukup ada 9 orang (45%), dan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 6 orang (30%). Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan mengetahui apa yang diinginkan pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik 6 orang (30%), yang memperoleh nilai Cukup ada 8 orang (40%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 6 orang (30%).

Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan dan mengetahui apa yang penting pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik sebanyak 7 orang (35%), yang memperoleh nilai Cukup ada 8 orang (40%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 5 orang (25%). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa kelemahan pembelajaran pada siklus satu pertemuan kedua, Yaitu: masih ada anak yang belum termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, perolehan nilai sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai hasil yang memuaskan dan diperoleh beberapa kelemahan pembelajaran pada siklus satu pertemuan kedua maka yang menjadi catatan dan rekomendasi untuk perbaikan pada pertemuan

selanjutnya adalah: guru harus memberikan bimbingan yang lebih intensif pada anak didik, memberikan motivasi untuk menjadi anak yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kecerdasan Intrapersonal Anak Siklus I pertemuan 1 dan 2.

Aspek yang dinilai	Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
Anak mampu mengenali diri sendiri	Baik	2	10	5	25
	Cukup	8	40	9	45
	Kurang	10	50	6	30
Jumlah		20	100	20	100
Anak mengetahui apa yang diinginkan	Baik	4	20	6	30
	Cukup	7	35	8	40
	Kurang	9	45	6	30
Jumlah		20	100	20	100
Anak mengetahui apa yang penting	Baik	3	15	7	35
	Cukup	6	30	8	40
	Kurang	11	55	5	25
Jumlah		20	100	20	100

3. Siklus Dua Pertemuan Kesatu

a) Perencanaan

Pada siklus dua pertemuan kesatu kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media film/VCD yang menekankan pada aspek mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting.

b) Pelaksanaan

Siklus dua pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014 dengan tema Alam semesta sub tema gejala alam dengan metode bercerita berbantuan cerita film/VCD dan di bantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Ummatan Wahidah diawali dengan kegiatan rutinitas berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca syahadat dan ikrar santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib.

Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak yang sesuai dengan tema hari ini yaitu Alam Semesta sub tema gejala Alam dengan metode bercerita berbantuan media film/VCD, peneliti bersama anak-anak menyaksikan film peristiwa gempa dan tsunami. Setelah penayangan film selesai peneliti mengajak anak-anak

untuk bercakap-cakap dan mengambil pembelajaran dari peristiwa gempa dan tsunami, menumbuhkan rasa empati dan simpati anak apabila terjadi peristiwa bencana alam. menyampaikan ide dan pesan yang disampaikan dari tayangan film, apa yang penting dilakukan.

Setelah menyelesaikan tugas menghitung dan mengelompokkan gambar bulan, bintang, dan matahari guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat. Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke dalam kelas untuk makan bersama. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa informasi pada siklus satu pertemuan kedua, yaitu kegiatan akhir pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan penutup pada kegiatan ini guru mengajak anak mengulang kembali seputar kegiatan inti sebelumnya, dilanjutkan dengan informasi kegiatan esok hari, menyanyikan lagu "Bintang kecil", do'a sebelum pulang, salam dan penutup.

c) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil siklus dua pertemuan kesatu diperoleh informasi tentang hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penilaian pada aspek mengenali diri sendiri pada siklus satu pertemuan kedua anak yang memperoleh nilai Baik yaitu sebanyak 14 orang (70%), yang memperoleh nilai Cukup ada 4 orang (20%), dan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 2 orang (10%).

Berdasarkan hasil observasi mengetahui apa yang diinginkan pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik 11 orang (55%), yang memperoleh nilai Cukup ada 6 orang (30%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 3 orang (15%). Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan mengetahui apa yang penting. pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik sebanyak 16 orang (80%), yang memperoleh nilai Cukup ada 2 orang (10%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 2 orang (10%). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa kelemahan pembelajaran pada siklus satu pertemuan kedua, Yaitu: masih ada anak didik yang enggan menyelesaikan tugasnya.

d) Refleksi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus dua pertemuan kesatu, maka yang menjadi catatan dan rekomendasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya adalah: Membiasakan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Siklus Dua Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Pada siklus dua pertemuan kedua kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode bercerita dengan

menggunakan media film/VCD yang menekankan pada aspek mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting.

b) Pelaksanaan

Siklus satu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2014 dengan tema Alam semesta sub tema gejala alam dengan metode bercerita berbantuan cerita film/VCD dan di bantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Ummatan Wahidah diawali dengan kegiatan rutinitas berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca syahadat dan ikrar santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib.

Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak yang sesuai dengan tema hari ini yaitu alam semesta sub tema gejala alam dengan metode bercerita berbantuan media film/VCD, peneliti bersama anak-anak menyaksikan film pengetahuan tentang alam semesta. Setelah penayangan film selesai peneliti mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dan mengajukan pertanyaan tentang alam semesta.

Setelah menyelesaikan tugas mewarnai gambar matahari dan bintang guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat. Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke dalam kelas untuk makan bersama. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa informasi pada siklus dua pertemuan kedua, yaitu anak-anak sangat antusias dan bersemangat sekali mengikuti pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan penutup pada kegiatan ini guru mengajak anak mengulang kembali seputar kegiatan inti sebelumnya, dilanjutkan dengan informasi kegiatan esok hari, menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”, do’a sebelum pulang, salam dan penutup.

c) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil siklus dua pada pertemuan kedua diperoleh informasi tentang hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan mengenali diri sendiri pada siklus dua pertemuan kedua anak yang memperoleh nilai Baik yaitu sebanyak 17 orang (85%), yang memperoleh nilai Cukup ada 3 orang (10%), dan tidak ada lagi yang memperoleh nilai kurang.

Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan mengetahui apa yang diinginkan pada siklus dua pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik 19 orang (95%), yang

memperoleh nilai Cukup ada 1 orang (5%), dan tidak ada lagi yang memperoleh nilai kurang. Berdasarkan tabel hasil observasi penilaian kemampuan mengetahui apa yang penting pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik sebanyak 19 orang (95%), yang memperoleh nilai Cukup ada 1 orang (5%), dan sudah tidak ada lagi yang memperoleh nilai kurang.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, sudah mengalami peningkatan, sudah tidak ditemukan lagi anak yang mendapat nilai kurang dan anak yang memperoleh nilai Baik sudah mencapai nilai rata-rata 91 %, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dan tidak perlu lagi diadakan siklus selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya yaitu: guru sudah memberikan bimbingan yang intensif pada anak didik, memberikan motivasi, memberikan pembelajaran dan media yang menarik dan beragam dan hasil pembelajaran bagus.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kecerdasan Intrapersonal Anak Siklus II pertemuan 1 dan 2.

Aspek yang dinilai	Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%

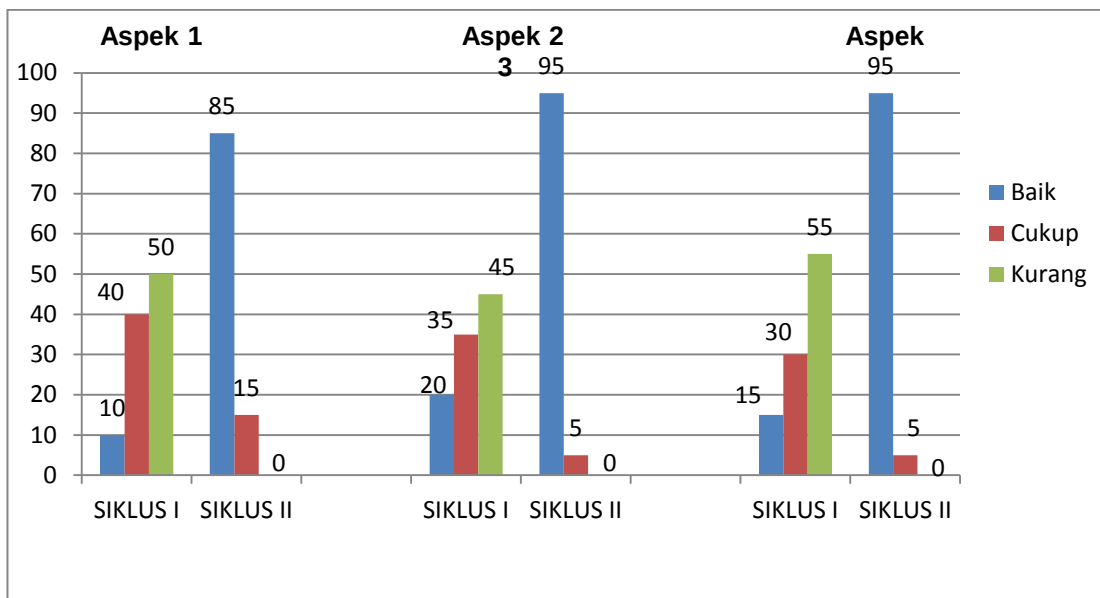
Anak mampu mengenali diri sendiri	Baik	14	70	17	85
	Cukup	4	20	3	15
	Kurang	2	10	0	0
Jumlah		20	100	20	100
Anak mengetahui apa yang diinginkan	Baik	14	70	19	95
	Cukup	3	15	1	5
	Kurang	3	15	0	0
Jumlah		20	100	20	100
Anak mengetahui apa yang penting	Baik	16	80	19	95
	Cukup	2	30	1	10
	Kurang	2	10	0	0
Jumlah		20	100	20	100
Ket.Data hasil olahan observasi					

Perbandingan Kecerdasan Intrapersonal Anak antara Siklus Satu dan Siklus Dua

Tabel 4.3. Perbandingan Kecerdasan Intrapersonal Anak antara siklus I pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2

	Klasifi	Penilaian Persiklus (Banyak Anak)	
		Siklus I	Siklus II

NO	kasi yang dinilai	Menge nali diri sendiri	Mengeta hui apa yang diinginkan	Mengeta hui apa yang penting	Menge nali diri sendiri	Mengeta hui apa yang diinginkan	Mengeta hui apa yang penting
1	Baik	10%	20%	15%	85%	95%	95%
2	Cukup	40%	35%	30%	15%	5%	5%
3	Kurang	50%	45%	55%	0 %	0 %	0 %
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%	100%



Gambar 2 Grafik Perbandingan Kecerdasan Intrapersonal Anak antara Siklus I dan II

Keterangan:

Aspek 1 : Mengenali diri sendiri

Aspek 2 : Mengetahui apa yang diinginkan

Aspek 3 : Mengetahui apa yang penting

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa kecerdasan intrapersonal yang menjadi fokus penelitian ini dapat meningkat dengan baik selama proses pembelajaran melalui metode bercerita dengan berbantuan cerita film/VCD Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh anak dari pertemuan pertama dan kedua dari siklus pertama dan siklus kedua.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal

Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
Mengenali diri sendiri	10%	85%
Mengetahui apa yang diinginkan	40%	95%
Mengetahui apa yang penting	50%	95%
Rekapitulasi pencapaian	33%	91%

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dimaknai bahwa pemilihan model pembelajaran dengan kegiatan bercerita berbantuan media film/VCD sangat mempengaruhi keberhasilan, manakala guru mampu memberikan pembelajaran dengan memilih cerita film/VCD yang tepat untuk anak didik dan dilaksanakan secara berulang maka kemampuan kecerdasan Intrapersonal anak didik pun semakin berkembang dan meningkat dengan baik, seperti yang di kemukakan oleh Campbell (dalam Musfiroh, 2008: 9.3) kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai

persoalan. Dukungan dari tokoh lain untuk memperkuat pengertian kecerdasan intrapersonal adalah Andyda Meliala (2004:81) yang menyebutkan bahwa kecerdasan Intrapersonal merupakan kecerdasan diri sendiri, yaitu suatu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas hidup pribadinya. Orang dengan kecerdasan ini cenderung menjadi pemikir ulung, yang secara teratur mengadakan refleksi diri dan perbaikan diri. Penuh percaya diri dan mandiri merupakan ciri utama pada kecerdasan ini. Dari beberapa pengertian tentang kecerdasan Intrapersonal dapat digarisbawahi bahwa kecerdasan ini menitikberatkan pada konsep pemahaman diri atas hidup pribadinya.

Ciri Anak Cerdas Diri

- 1). Menyadari tingkat perasaan dan emosinya
- 2). Mengekspresikan emosi secara tepat
- 3). Punya kemampuan memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan
- 4). Bisa menertawakan kesalahan diri sendiri
- 5). Mampu duduk sendiri dan belajar mandiri
- 6). Penuh percaya diri
- 7). Independen atau Mandiri
- 8). Mampu mengontrol diri sendiri (tidak sering mengamuk)
- 9). Meluangkan waktu untuk duduk sendirian untuk melamun dan bicara pada diri sendiri (contoh. Thomas; bermain sendiri sambil membuat cerita, melatih kata-kata baru)

Manfaat Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal

1). Citra Diri .

Membangun citra diri yang kuat untuk memiliki emosi yang stabil. Seseorang dengan citra diri yang lemah cenderung sulit mengontrol emosi (labil) ketika dihadapkan pada masalah. Jika citra diri anak tidak dibangun, maka anak cenderung mudah tersinggung, kesepian, bosan, dan sulit menghadapi masalah.

2). Pengendalian emosi.

Pengendalian emosi yang prima membawa anak kepada tujuannya. Anak dapat melawan kemalasan, keraguan, kemarahan dan ketakutannya. Sebaliknya lemah dalam pengendalian emosi dapat berdampak negatif pada saat anak diharuskan untuk memulai suatu langkah atau tindakan. Gagal dalam pengendalian emosi bisa mengakibatkan anak sama sekali tidak berani mulai melangkah. Contohnya, seorang anak yang minder sulit sekali memulai hubungan pertemanan.

3). Bertanggung jawab pada diri sendiri

Anak yang cerdas diri bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, anak yang bertanggung jawab mudah mengakui kesalahannya dan berniat memperbaikinya. Sebaliknya, mudah dilihat pada anak yang tidak bertanggung jawab pada diri sendiri sering mencari-cari alasan, menyalahkan orang lain atas kegagalan atau tidak tercapainya suatu target.

4).Harga diri

Seorang pakar dari motivasi dari Amerika, Betty B. Young menyebutkan 6 unsur pokok dari harga diri, yaitu;

- 1). Keamanan fisik; rasa aman dari siksaan fisik
- 2). Keamanan emosi; bebas dari intimidasi dan ketakutan
- 3). Identitas; tahu "siapakah aku"
- 4). Afiliasi; ada rasa memiliki
- 5). Kompetensi; percaya bahwa "aku bisa"
- 6). Punya tujuan :mempunyai rasa memiliki tujuan tujuan dan arti hidup

Anak yang memiliki rasa percaya diri disebabkan oleh pemenuhan atas keenam unsur tersebut dapat dikatakan sebagai karakter pemenang. Pengertian karakter pemenang adalah seorang anak yang sanggup mengalahkan rekor terbaik dirinya sendiri, yang sanggup berkarya lebih baik dari daripada hari kemarin.

Cara Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal

1). Menciptakan citra diri Positif

Orang tua dapat memberikan citra positif, citra diri yang baik pada anak yaitu dengan menampilkan sikap hangat namun tegas pada anak, sehingga anak tetap mempunyai rasa hormat pada orang tua. Selain itu orang tua juga menghormati dan peduli pada anaknya, hal ini akan menawarkan lebih mudah pada masalah perhatian, penghargaan, dan penerimaan pada anaknya.

2). Menciptakan suasana rumah yang aman

Bila suasana rumah tidak mendukung kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri seorang anak, akibatnya yang terjadi anak akan menolak dan tidak menghargai kondisi dan suasana rumah. Untuk itu orang tua perlu menghindari situasi seperti itu, agar kemampuan intrapersonal anak tidak terhambat.

3). Kondisi lingkungan rumah

a. Anak tentu memiliki suasana hati yang dialaminya pada suatu saat tertentu, agar anak terbiasa dan mampu mencurahkan isi hatinya, beri anak kegiatan tulis menulis kegiatannya. Dengan begitu anak dapat menuangkan isi hatinya dalam bentuk tulisan ataupun gambar.

b. Orang tua dapat menanyakan pada anak dengan suasana santai, hal-hal apa saja yang ia rasakan sebagai kelebihannya dan dapat ia banggakan serta kegiatan apa saja yang saat ini tengah ia minati. Orang tua sebaiknya membantukan anak menemukan kekurangan dirinya, semisal sikap-sikap negatif yang harus diperbaiki.

c. Memberikan kesempatan menggambar diri sendiri dari sudut pandang anak. Tak jauh berbeda dengan kegiatan mengisi jurnal pribadi, kegiatan menggambar ini akan membuat anak seakan "berkaca" dalam melihat siapa dirinya sesuai dengan perasaannya, dan apa yang dia lihat sendiri, ini berguna bagi anak untuk menambah kemampuannya melihat diri sendiri.

d. Melakukan perbincangan dengan anak semisal anak ingin seperti apa bila besar nanti. Biarkan anak mengkhayalkan masa depannya. Dari kegiatan ini orang tua dapat mengetahui bagaimana anak membimbing dirinya disaat ini dan juga saat yang akan datang

e. Mengajak anak berimajinasi menjadi tokoh satu cerita. Berandai-andai menjadi satu tokoh cerita yang dia gemari, hal ini dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan intrapersonal.

f. Alangkah baiknya apabila orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri dengan tujuan agar ia mampu membantu dirinya sendiri, Mulailah dari hal-hal kecil dan kebiasaan sehari-hari. Caranya dengan tidak langsung mengulurkan tangan saat anak belajar melakukan sesuatu. Belajar memakai sepatu sendiri, kaus kaki, t-shirt, mengancingkan baju, berjalan kaki kerumah tetangga merupakan latihan latihan yang akan membuat anak mandiri.

g. Seandainya anak menemui masalah, misalnya kesulitan memakai sepatu sendiri, orang tua bisa membantu dengan memberinya jembatan berpikir ke arah solusi yang diharapkan.misal, "jika Adek tidak bisa melakukan seperti itu , harusnya bagaimana?"coba lihat baik-baik tali sepatunya, Adik bisa kok kalau dilakukan pelan – pelan". Biarkan anak menemukan solusi sendiri dari masalahnya. Bagaimana orang tua harus menstimulasi anak untuk berpikir kreatif menemukan beberapa alternatif solusi. Sikap kreatif ditandai dengan munculnya ide-ide baru, berbagai

inovasi serta solusi tepat disaat menemu hambatan dan kesulitan. Dengan demikian, kreatifitas adalah salah satu ciri anak tangguh yang memperkuat kemandirian. Orang tua hendaknya memberi kepercayaan penuh atas kemampuan ini. Disini yang diperlukan adalah kesabaran untuk menunggu hasil yang memang tidak bisa cepat dan instan.

h. Sejak usia dini anak membutuhkan motivasi, anak yang memiliki motivasi menunjukkan adanya keinginan dan kemauan untuk mendapat hasil maksimal, begitupun ketika anak anak menghadapi rintangan dan kesulitan, ia mempunyai keinginan untuk mengatasinya. Keinginan untuk lingkungannya seperti berguling, berjalan, berbicara, tersenyum, mengespresikan kegembiraan dan lainnya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Peran orang tualah untuk dapat menstimulasi anak supaya anak tidak mudah menyerah, berani menghadapi kegagalan. Bila anak tidak memiliki motivasi diri yang baik, dalam menghadapi rintangan anak akan lekas puas, mudah menyerah, tak semangat untuk maju c daya juangnya rendah (Andyda Meliala ,2004:81).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran melalui metode bercerita dengan berbantuan media film/VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak dalam hal mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting yang dilaksanakan pada kelompok B5 RA Ummatan Wahidah Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan dan dari hasil nilai, mengalami peningkatan persentase serta rata-rata pada siklus I baru mencapai 33%, dan pada siklus ke II mencapai 91% hal ini membuktikan bahwa dengan kegiatan bercerita dengan berbantuan media Film/VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.

Berdasarkan uraian bahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intrapersonal dapat menstimulasi potensi anak dalam intrapersonalnya. Kecerdasan Intrapersonal bisa berkembang dengan baik dan maksimal bila didukung oleh Kondisi yang relevan, ini juga menginformasikan bahwa manusia bertindak dan dikuasai oleh kebiasaannya dan kebiasaan itu dilakukan karena pengaruh ketidaksadaran.

80

Pada intinya Kecerdasan Intraper adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa diri sendiri sebenarnya, mengetahui kelebihan dan kelemahan diri sendiri dan kecerdasan

intrapersonal tersebut ada pada diri setiap orang tetapi dengan tingkatan yang berbeda.

B. Implikasi

Metode berceritera dengan berbantuan ceritera film/VCD memberikan kontribusi yang positif pada kecerdasan intrapersonal anak yang meliputi aspek dalam hal anak dapat mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting.

C. Keterbatasan

Di RA Ummatan Wahidah media dan sumber belajar yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran masih sangat terbatas. Sehingga anak merasa bosan dan kurangnya motivasi untuk kecerdasan intrapersonalnya.

Melalui media film/VCD ini anak akan termotivasi belajar mengenal multimedia dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran khususnya untuk anak usia dini. Untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak bukan media film/VCD saja yang dapat digunakan tetapi masih banyak media yang lain seperti media ICT dan lain-lain.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah yaitu;

- a. Sekolah sebaiknya menyediakan media film/VCD dalam pembelajaran, sehingga anak-anak menjadi cerdas dan

berkualitas dan terbentuk generasi yang dapat menjawab tantangan era global ke depannya.

- b. Pembelajaran dengan menggunakan media film/VCD hendaknya dapat diterapkan di sekolah, sehingga pembelajaran di sekolah menjadi lebih menarik dan tidak monoton agar mencapai hasil yang diharapkan.

2. Guru yaitu:

- a. Guru di Raudhatul Athfal/ Taman Kanak-kanak hendaknya bisa menggunakan media film/VCD dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik.
- b. Guru hendaknya terus memotivasi anak untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan media film/VCD dan media lainnya sehingga kecerdasan anak dapat meningkat.

Sistem pembelajaran hendaknya dengan belajar seraya bermain agar semua anak-anak merasa gembira, semangat, semakin tertantang, semakin termotivasi, senang, merasa puas dalam melakukannya dan mampu menemukan ide-ide barunya sehingga masalah-masalah yang terpendam selama ini tersalurkan dengan adanya metode berceritera berbantuan media film/VCD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Alder, Harry. 2001. *Pacu EQ dan IQ Anda*. Jakarta: Erlangga.
- Andyda Meliala, 2004. *Anak Ajaib*. Yogyakarta. Andi Offset
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2002. *Panduan Belajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta
<http://ddaryanti.blogspot.com/2013PengembanganKemampuanBahasa>
ayang di unduh pada tanggal 10 Februari pukul 23.00
- Gunawan, Adi. 2003. *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lwin, May. Dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks
- Martuti, A. 2009. *Mendirikan dan Mengelola PAUD Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Martuti, A. 2009. *Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Bantul: Kreasi Wacana.

- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Depdikbud. Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Padmonodewo, S. 1998 . *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta . Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO: 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Priyasmono, Sigit. 2004. *Membuat Cerita Anak Yang Kreatif untuk Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Psikolog 84 Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Risang, Melati. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*. : Araska.
- Soefandi, Indra. Pramudya, Ahmad. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Thomas Armstrong, 2002. *Multiple Inteligences*. Bandung, Kaifa
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Undang-undang Dasar pasal 28 tahun 1945 *Tentang Pendidikan*. Jakarta.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.
- Wes, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Hum.

LAMPIRAN

**RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS 1
PERTEMUAN KESATU**

KELOMPOK : B5
SEMESTER/MINGGU KE : 2/ 14
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/GEJALA ALAM
HARI/TANGGAL : Senin, 28 April 2014

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mentaati peraturan sekolah Berdo'a sebelum melakukan kegiatan	I. KEGIATAN AWAL± 30 MENIT Berbaris di depan kelas, syahadat, dan ikrar santri Salam, Berdo'a sebelum belajar, bernyanyi	Anak dan guru	Observasi	
Memberikan keterangan/ informasi tentang suatu hal	Menyebutkan, hari, tgl, bulan dan tahun sekarang. Menjelaskan tema hari ini			
Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana Menjawab per-tanyaan tentang keterangan / informasi	II. KEGIATAN INTI± 60 MENIT Ber cerita tentang awan, hujan, dan pelangi Nonton Film peristiwa Banjir Tanya jawab tentang cerita yang sudah dilihat	Anak dan guru TV, Kaset VCD Anak dan guru	Observasi	
Menggunting dan menempel (motrk)	Menggunting dan menempel gambar awan hujan, dan pelangi	Gambar, lem Kertas, gunting	Penugasan	
Berbagi makanan (Sosikem)	III. ISTIRAHAT±30 MENIT Mencuci, membersihkan tangan dengan lap, sebelum dan sesudah makan berdo'a makan bermain di luar kelas	Ember, serbet, air, sabun	observasi	
Menyanyi lagu lebih dari 20 lagu anak	III. KEGIATAN AKHIR±30 MENIT Menyanyi lagu "Hujan" Diskusi kegiatan hari ini Berdo'a, salam, pulang	Anak dan guru Anak dan guru	Observasi Observasi	

Mengetahui,
Kepala RA Ummatan Wahidah

Guru kelas

HANISAH

HANISAH

**RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS 1
PERTEMUAN KEDUA**

KELOMPOK : B3
SEMESTER/MINGGU KE : 2/ 14
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/ GEJALA ALAM
HARI/TANGGAL : Selasa, 29 April 2014

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mentaati peraturan sekolah Berdo'a sebelum melakukan kegiatan Memberikan keterangan/ informasi tentang suatu hal	A. KEGIATAN AWAL± 30 MENIT Berbaris di depan kelas, syahadat, dan ikrar santri Salam, Berdo'a sebelum belajar, bernyanyi Menyebutkan, hari, tgl, bulan dan tahun sekarang. Menjelaskan tema hari ini	Anak dan guru	Observasi	
Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana Menjawab per-tanyaan tentang keterangan / informasi Mewarnai Gambar (Mtrk)	II. KEGIATAN INTI± 60 MENIT Ber cerita tentang Pelangi Nonton Film Kisah nabi Sulaiman Tanya jawab tentang cerita yang sudah dilihat Mewarnai gambar pelangi	TV, kaset VCD Anak dan guru Gambar Kertas, krayon	Observasi Penugasan	
Berbagi makanan (Sosikem)	III. ISTIRAHAT±30 MENIT mencuci, membersihkan tangan dengan lap, sebelum dan sesudah makan berdo'a sebelum dan sesudah makan bermain di luar kelas	Ember, serbet, air, sabun	observasi	
Menyanyi lagu lebih dari 20 lagu anak	III. KEGIATAN AKHIR±30 MENIT Menyanyi lagu "Pelangi" Diskusi kegiatan hari ini Berdo'a, salam, pulang	Anak dan guru Anak dan guru	Observasi Observasi	

Mengetahui,
Kepala RA Ummatan Wahidah

Guru Kelas

HANISAH

HANISAH

**RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS 2
PERTEMUAN KESATU**

KELOMPOK : B5
SEMESTER/MINGGU KE : 2/ 15
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/ GEJALA ALAM
HARI/TANGGAL : Senin, 5 Mei 2014

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mentaati peraturan sekolah Berdo'a sebelum melakukan kegiatan	B. KEGIATAN AWAL± 30 MENIT Berbaris di depan kelas, syahadat, dan ikrar santri Salam, Berdo'a sebelum belajar, bernyanyi	Anak dan guru	Observasi	
Memberikan keterangan/ informasi tentang suatu hal	Menyebutkan, hari, tgl, bulan dan tahun sekarang. Menjelaskan tema hari ini			
Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana	II. KEGIATAN INTI± 60 MENIT Ber cerita tentang Gempa bumi dan tsunami	Anak dan guru TV, kaset VCD	Observasi	
Menjawab per-tanyaan tentang keterangan / informasi	Nonton film peristiwa Sunami	Anak dan guru		
Menghitung angka 1-10 Mengelompokkan benda dengan berbagai cara	Tanya jawab tentang cerita yang sudah dilihat Menghitung dan mengelompokkan gambar bulan, bintang, dan matahari.	Gambar	Penugasan	
Berbagi makanan (Sosikem)	III. ISTIRAHAT±30 MENIT mencuci, membersihkan tangan dengan lap, sebelum dan sesudah makan berdo'a sebelum dan sesudah makan bermain di luar kelas	Ember, serbet, air, sabun	observasi	
Menyanyi lagu lebih dari 20 lagu anak	III. KEGIATAN AKHIR±30 MENIT" Diskusi kegiatan hari ini Menyanyikan lagu "Bintang Kecil" Berdo'a, salam, pulang	Anak dan guru Anak dan guru	Observasi Observasi	

Mengetahui,
Kepala RA Ummatan Wahidah

Guru kelas

HANISAH

HANISAH

**RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS 2
PERTEMUAN KEDUA**

KELOMPOK : B5
SEMESTER/MINGGU KE : 2/ 15
TEMA/SUB TEMA : ALAM SEMESTA/ GEJALA ALAM
HARI/TANGGAL : Selasa, 6 Mei 20

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mentaati peraturan sekolah Berdo'a sebelum melakukan kegiatan Memberikan keterangan/ informasi tentang suatu hal	I.KEGIATAN AWAL± 30 MENIT Berbaris di depan kelas, syahadat, dan ikrar santri Salam, Berdo'a sebelum belajar, bernyanyi Menyebutkan, hari, tgl, bulan dan tahun sekarang. Menjelaskan tema hari ini	Anak dan guru	Observasi	
Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana Menjawab per-tanyaan tentang keterangan / informasi Mewarnai gambar (Motrk)	II. KEGIATAN INTI± 60 MENIT Bercerita tentang bumi, bulan, bintang dan matahari Nonton film pengetahuan tentang alam semesta Tanya jawab tentang cerita yang sudah dilihat Mewarnai gambar matahari dan bintang	Anak dan guru Video Anak dan guru Gambar Kertas, gunting	Observasi Penugasan	
Berbagi makanan (Sosikem)	III. ISTIRAHAT±30 MENIT mencuci, membersihkan tangan dengan lap, sebelum dan sesudah makan berdo'a makan bermain di luar kelas	Ember, serbet, air, sabun	observasi	
Menyanyi lagu lebih dari 20 lagu anak	III. KEGIATAN AKHIR±30 MENIT Menyanyi lagu "Ambilkan bulan Bu" Diskusi kegiatan hari ini Berdo'a, salam, pulang	Anak dan guru Anak dan guru	Observasi Observasi	

Mengetahui,
Kepala RA Ummatan Wahidah

ANISAH

Guru kelas

HANISAH

**TABEL JADWAL PELAKSANAAN
SIKLUS PENELITIANRA UMMATAN WAHIDAH CURUP
KABUPATEN REJANG LEBONG**

Kegiatan	Tema/Sub Tema	Hari / Tanggal Pelaksanaan	Waktu
Siklus I Pertemuan 1	Alam Semesta/ Gejala Alam	Senin, 28 April 2014	08.00-10.30
Siklus I Pertemuan 2	Alam Semesta/ Gejala Alam	Selasa, 29 April 2014	08.00-10.30
Siklus II Pertemuan 1	Alam Semesta/ Gejala Alam	Senin, 5 Mei 2014	08.00-10.30
Siklus II Pertemuan 2	Alam Semesta/ Gejala Alam	Selasa, 6 Mei 2014	08.00-10.30

Curup, 8 Mei 2014

HANISAH

NPM: A11111124

**DATA MURID RA UMMATAN WAHIDAH TAHUN AJARAN
2013-2014**

Kelompok	L	P	Jumlah	Guru Kelas
Kelompok A	10	20	30	Mardian. S. Pd. I Ria. R. S. Pd. I
Kelompok B1	16	18	34	Masnia Indriani Leniati. S.Pd.
Kelompok B2	8	12	20	Pasaremi. SE. Jumila
Kelompok B3	16	20	36	Purgianti Sri Wahyumi. S. Pd.I
Kelompok B4	16	19	35	Tri Wahyu.F. S. Pd.I Deli Rahma.Y. S. Pd.I
Kelompok B5	10	10	20	Hanisah Desiana. S. Pd.
Kelompok B6	14	11	25	Erna Mardiana Nur ' Aini. A. Ma.
Jumlah	90	110	200	

**TABEL DATA ANAK KELOMPOK B5
RA UMMATAN WAHIDAH
CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

NO	Nama Anak	Jenis Kelamin	Umur
1	Noval	Laki-laki	5,4
2	Kevin	Laki-laki	5,3
3	Fauzi	Laki-laki	5,8
4	Anya	Perempuan	5,6
5	Novi	Perempuan	5,2
6	Delva	Perempuan	5,4
7	Aldo	Laki-laki	5,8
8	Dika	Laki-laki	5,5
9	Puri	Perempuan	5,9
10	Intan	Perempuan	5,9
11	Kanza	Perempuan	6
12	Aca	Perempuan	6
13	Zahwa	perempuan	5,7
14	Putri	Perempuan	5,9
15	Tasya	Perempuan	6
16	Syifa	Perempuan	5,6
17	Raja	Laki-laki	5,5
18	Fauzan	Laki-laki	5,7
19	Fairuz	Laki-laki	5,9
20	Tama	Laki-Laki	5,8

Surat Pernyataan Sebagai Teman Sejawat

Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini :

Nama : HANISAH

NPM : NPM. A1I111124

Fakultas : FKIP

Prodi : SI PAUD

Menyatakan Bahwa

Nama : DESIANA. S. pd.

Tempat Mengajar : R A UMMATAN WAHIDAH

Adalah teman sejawat yang akan membantu dalam pelaksanaan perbaikan pada penelitian tentang “Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Berbantuan Media Ceritera Film/ VCD Di Kelompok 5 RA Ummatan Wahidah Kota Curup Tahun Ajaran 2013-2014”. Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Mei 2014

Teman Sejawat

Mahasiswa

DESIANA, S. Pd HANISAH

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

Kelompok : B5

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Gejala Alam Pertemuan : 1 (Siklus I)

Guru : Hanisah Hari/tanggal : Senin, 28 April 2014

No	Nama	Aspek yang dinilai								
		Mengenal diri sendiri			Mengetahui apa yang diinginkan			Mengetahui apa yang penting		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Noval	V			V			V	V	
2	Kevin			V			V			V
3	Fauzi		V			V				V
4	Any		V			V				V
5	Novi			V		V		V		
6	Delva			V	V		V			V
7	Aldo		V			V				V
8	Dika	V			V			V		
9	Putri		V			V			V	
10	Intan		V				V			V
11	Kanza			V			V			V
12	Aca			V		V			V	
13	Zahwa			V	V				V	
14	Puri		V				V			V
15	Syifa			V			V			V
16	Tasya			V			V			V
17	Fauzan		V			V			V	
18	Fairuz			V			V		V	
19	Raja			V			V			V
20	Tama		V				V		V	
Jumlah		2	8	10	4	7	9	3	6	11
Persentase		10%	40%	50%	20%	40%	45%	15%	30%	55%

Keterangan : Curup, 8 Mei 2014

B : Baik

Teman Sejawat

C : Cukup

(DESIANA, S.Pd)

K : Kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

Kelompok : B5

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Gejala Alam Pertemuan : 2 (SiklusI)

Guru : Hanisah Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2014

No	Nama	Aspek yang dinilai								
		Mengenali diri sendiri			Mengetahui apa yang diinginkan			Mengetahui apa yang penting		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Noval	V			V			V		
2	Kevin			V			V			V
3	Fauzi		V			V		V		
4	Any		V			V			V	
5	Novi	V			V			V		
6	Delva			V			V			V
7	Aldo		V			V		V		
8	Dika	V			V			V		
9	Putri		V			V			V	
10	Intan	V			V				V	
11	Kanza			V			V			V
12	Aca		V			V			V	
13	Zahwa	V			V			V		
14	Puri		V			V			V	
15	Syifa			V			V		V	
16	Tasya			V			V			V
17	Fauzan		V		V				V	
18	Fairuz		V			V			V	
19	Raja			V			V			V
20	Tama		V			V		V		
Jumlah		5	9	6	6	8	6	7	8	5
Persentase		25%	45%	30 %	30%	40%	30%	35%	40%	25%

Keterangan : Curup, 8 Mei 2014

B : Baik

Teman Sejawat

C : Cukup

(DESIANA, S.Pd)

K : Kurang

Kelompok : B5 Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Gejala Alam Pertemuan : 1 (Siklus II)
Guru : Hanisah Hari/tanggal : Senin, 5 Mei 2014

No	Nama	Aspek yang dinilai								
		Mengenali diri sendiri			Mengetahui apa Yangdiinginkan			Mengetahui apa yang penting		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Noval	V			V			V		
2	Kevin			V			V			V
3	Fauzi	V			V			V		
4	Anya	V			V			V		
5	Novi	V			V			V		
6	Delva		V			V		V		
7	Aldo	V			V			V		
8	Dika	V			V			V		
9	Putri	V			V			V		
10	Intan	V					V		V	
11	Kanza		V			V		V		
12	Aca	V			V			V		
13	Zahwa	V			V			V		
14	Puri	V			V			V		
15	Syifa		V		V			V		
16	Tasya			V		V				V
17	Fauzan	V			V			V		
18	Fairuz	V			V			V		
19	Raja		V				V		V	
20	Tama	V			V			V		
Jumlah		14	4	2	14	3	3	16	2	2
Persentase		70%	20 %	10%	70%	15%	15%	80%	10%	10%

Keterangan : Curup, 8 Mei 2014

B : Baik

Teman Sejawat

C : Cukup

(DESIANA, S.Pd)

K : Kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

Kelompok : B5 Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Gejala Alam Pertemuan : 2 (Siklus II)
Guru : Hanisah Hari/tanggal : Selasa, 6 Mei 2014

No	Nama	Aspek yang dinilai								
		Mengenal diri sendiri			Mengetahui apa yang diinginkan			Mengetahui apa yang penting		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Noval	V			V			V		
2	Kevin		V			V			V	
3	Fauzi	V			V			V		
4	Any	V			V			V		
5	Novi	V			V			V		
6	Delva	V			V			V		
7	Aldo	V			V			V		
8	Dika	V			V			V		
9	Putri	V			V			V		
10	Intan	V			V			V		
11	Kanza	V			V			V		
12	Aca	V			V			V		
13	Zahwa	V			V			V		
14	Puri	V			V			V		
15	Syifa	V			V			V		
16	Tasya		V		V			V		
17	Fauzan	V			V			V		
18	Fairuz	V			V			V		
19	Raja		V		V			V		
20	Tama	V			V			V		
Jumlah		17	3	0	19	1	-	19	1	-
Persentase		85%	15%	0%	95%	5%	0%	95%	5%	0%

Keterangan : Curup, 8 Mei 2014

B : Baik

Teman Sejawat

C : Cukup

(DESIANA, S.Pd)

K : Kurang

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP GURU

Hari/ Tanggal

: Senin, 28 April 2014

Tema/ Sub Tema

: Alam Semesta/ Gejala Alam

No	Aspek yang dinilai	Nilai			%	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)		V			
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak			V		
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan			V		
4	Pengelolaan Kelas			V		
5	Pengembangan materi pembelajaran		V			
6	Kemampuan Menayangkan Video			V		
7	Kemampuan Menampilkan gambar			V		
8	Keterampilan Membuka Pelajaran		V			
9	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan			V		
10	Keterampilan Menutup Pelajaran			V		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)			V		
12	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan		V			
Jumlah			8	24	32	Baik

Keterangan: Curup, 8 Mei 2014

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak Teman Sejawat

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

(DESIANA, S.Pd)

Kriteria Penilaian:

	Skor	%
Baik	: 29-36	80 -100
Cukup	: 21-28	60-79
Kurang	: 12-20	3-59

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP GURU

Hari/ Tanggal

: Selasa, 29 April 2014

Tema/ Sub Tema

: Alam Semesta/ Gejala Alam

No	Aspek yang dinilai	Nilai			Jumlah	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)		V			
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak			V		
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan			V		
4	Pengelolaan Kelas			V		
5	Pengembangan materi pembelajaran			V		
6	Kemampuan Menayangkan Video			V		
7	Kemampuan Menampilkan gambar			V		
8	Keterampilan Membuka Pelajaran		V			
9	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan			V		
10	Keterampilan Menutup Pelajaran			V		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)			V		
12	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan		V			
Jumlah			6	27	33	Baik

Keterangan: Curup, 8 Mei 2014

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak Teman Sejawat

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

(DESIANA, S.Pd)

Kriteria Penilaian:

	Skor	%
Baik	: 29-36	80 -100
Cukup	: 21-28	60-79
Kurang	: 12-20	3-59

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP GURU

Hari/ Tanggal

: Senin, 5 Mei 2014

Tema/ Sub Tema

: Alam Semesta/ Gejala Alam

No	Aspek yang dinilai	Nilai			Jumlah	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)			V		
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak			V		
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan			V		
4	Pengelolaan Kelas			V		
5	Pengembangan materi pembelajaran			V		
6	Kemampuan Menayangkan Video			V		
7	Kemampuan Menampilkan gambar			V		
8	Keterampilan Membuka Pelajaran			V		
9	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan			V		
10	Keterampilan Menutup Pelajaran			V		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)			V		
12	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan			V		
Jumlah				36	36	BAIK

Keterangan: Curup, 8 Mei 2014

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak Teman Sejawat

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

(DESIANA, S.Pd)

Kriteria Penilaian:

	Skor	%
Baik	: 29-36	80 -100
Cukup	: 21-28	60-79
Kurang	: 12-20	3-59

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP GURU

Hari/ Tanggal

: Selasa, 6 Mei 2014

Tema/ Sub Tema

: Alam Semesta/ Gejala Alam

No	Aspek yang dinilai	Nilai			Jumlah	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)			V		
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak			V		
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan			V		
4	Pengelolaan Kelas			V		
5	Pengembangan materi pembelajaran			V		
6	Kemampuan Menayangkan Video			V		
7	Kemampuan Menampilkan gambar			V		
8	Keterampilan Membuka Pelajaran			V		
9	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan			V		
10	Keterampilan Menutup Pelajaran			V		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)			V		
12	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan			V		
Jumlah				36	36	BAIK

Keterangan: Curup, 8 Mei 2014

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak Teman Sejawat

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

(DESIANA, S.Pd)

Kriteria Penilaian:

	Skor	%
Baik	: 29-36	80 -100
Cukup	: 21-28	60-79
Kurang	: 12-20	3-59

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PTK

Nonor: /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HANISAH**

Jabatan : Kepala RA Ummatan Wahidah Curup.

Dengan ini Menerangkan Bahwa:

Nama : **HANISAH**

NPM : A1I111124

Program Study : S1 Paud

Perguruan tinggi : UNIB

Benar-benar telah melaksanakan PTK pada anak didik di Kepala RA Ummatan Wahidah Curup Dengan judul penelitian tentang “Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Berbantuan Media Film/VCD Di Kelompok B5RA Ummatan Wahidah Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2013/2014”.Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Mei 2014

Ka RA Ummatan Wahidah

(HANISAH)

Peneliti, teman sejawat dan anak-anak menyaksikan film Nabi Nuh tentang peristiwa Banjir.



Peneliti sedang mengadakan Tanya jawab dengan murid tentang kisah Nabi Nuh.

Peneliti sedang bercerita kepada anak tentang Peristiwa gunung meletus



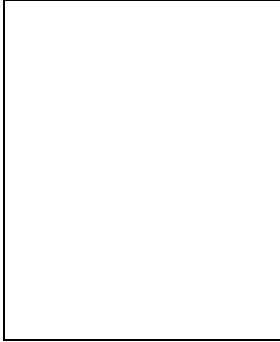
Peneliti sedang mengadakan Tanya jawab tentang peristiwa gempa bumi dan sunami.

Peneliti dan murid sedang menyaksikan kisah nabi Sulaiman



Peneliti sedang mengadakan Tanya jawab dengan murid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HANISAH dilahirkan di Taba Anyar Lebong pada tanggal 8 Agustus 1970. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara, Pasangan Bapak Haji Udin (Alm) dan ibu Jahidah. Tahun 1984 menamatkan sekolah dasar di SD N Taba Anyar, tahun 1987 menyelesaikan pendidikan di SMP N I Lebong Selatan, dan pada tahun 1990 penulis menamatkan pendidikan di SMA N II Curup. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S1 Paud UNIB pada tahun 2011. Penulis dikaruniai seorang putra Adul Aziz Akbar sekarang sebagai pelajar di SMP N I Curup Tengah. Pengalaman mengajar di RA Ummatan Wahidah pada tahun 1997, dan pada tahun 2009 penulis menjabat sebagai kepala sekolah RA Ummatan Wahidah Curup sampai sekarang.

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan.

Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersikap egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berlangsung dengan cepat sebagaimana penelitian para ahli psikologi bahwa usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada

rentangan usia lahir sampai 6 tahun yang disebut dengan "*the golden age*" atau masa emas bagi anak untuk dapat mengembangkan kecerdasan dibandingkan masa-masa sesudahnya, karena pada masa ini tidak kurang dari 100 milyar sel otak siap untuk distimulasi agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal (Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008).

Pada usia 0-4 tahun akan terbangun kecerdasan sebanyak 50% dan pada usia 4-6 tahun akan berkembang menjadi 80% dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun. Agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal, perlu diberikan stimulasi dalam rangka mengembangkan kecerdasan otak anak melalui jalur pendidikan. Karena dengan pendidikan kehidupan bangsa Indonesia menjadi cerdas seperti yang tertera pada Pembukaan UUD 1945 yaitu: Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesiadan seluruh tumpahdarahIndonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar".

Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Departemen Pendidikan Nasional 2004:4).

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Kemudian UU. No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 14 menerangkan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD) juga terdiri dari tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal dan non formal (Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 13,14,15, ayat 1). PAUD formal diselenggarakan di Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA). Adapun dasar pendirian PAUD berdasarkan pada SK Mendiknas Nomor 051/0/2001 tanggal 19 April 2001 berkaitan erat dengan visi misi dari PAUD itu sendiri. Visi PAUD adalah "Terwujudnya anak usia dini yang cerdas dan ceria". Sementara misi PAUD adalah: 1) Mengupayakan pemerataan pelayanan, peningkatan mutu dan efesiensi penyelenggaraan pendidikan dini, 2) Mengupayakan peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan usia dini. Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuaskan dan membekas.

Dalam hal ini guru merancang pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan stimulasi dan membantu mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sehingga terwujudlah anak usia dini yang cerdas dan ceria.

Dalam melaksanakan pendidikan anak di Taman Kanak-Kanak, guru melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2010 dalam rangka membantu anak didik mengembangkan aspek-aspek perkembangan yaitu: 1) Bidang pengembangan pembentukan perilaku

yang terdiri dari nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, dan kemandirian 2). Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan bahasa (menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan), kognitif (pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf), fisik yang terdiri dari: motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik (Permendiknas NO. 58 Tahun 2009).

pembelajaran bagi anak, bermain merupakan sarana belajar bagi mereka.

Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik. Salah satu aspek kecerdasannya itu adalah kecerdasan Intrapersonal. Kecerdasan ini mengacu pada kemampuannya kita untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif, mengenai perasaan dan proses pemikirannya sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini ialah berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, dan menulis introspeksi.

Dari hasil observasi yang dilakukan kecerdasan intrapersonal pada

anak kelompok B5 RA Ummatan Wahidah tahun ajaran 2013/2014 terlihat masih rendah. Ini semua terlihat pada saat peneliti melakukan observasi. Sifat egosentris, kurang motivasi,

mementingkan diri sendiri, tidak percaya diri, kurang mandiri, kurang disiplin dan ingin menang sendiri masih mendominasi pada kelompok B5 RA Ummatan Wahidah Curup dalam kegiatan belajar dan bermain.

Selain itu cara yang digunakan guru dalam mengasah kecerdasan intrapersonal anak masih kurang menarik dan monoton. Guru masih menggunakan Lembar Kerja (LK) dalam kegiatan belajar mengajar dan guru lebih banyak menggunakan ruang kelas sebagai ruang utama dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain, sehingga waktu anak lebih banyak terbuang di dalam ruang kelas, hasilnya anak merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Selain itu guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di Raudhatul Athfal Ummatan wahidah Curup. Padahal RA Ummatan wahidah Curup memiliki banyak jenis sarana yang dapat digunakan untuk mengasah kecerdasan intrapersonal anak didik.

Salah satu fasilitas yang bisa dimanfaatkan adalah media film/VCD.

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal kelompok B5 Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah, guru dapat menggunakan tayangan film/VCD. Dengan menonton tayangan film/VCD diharapkan

perkembangan kecerdasan intrapersonal anak dalam hal percaya diri dan mandiri dapat meningkat, tentunya dengan menggunakan strategi, materi dan media yang menarik, sehingga anak tertarik untuk mencoba menirukan peran tokoh tokoh yang baik yang ada dalam tayangan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil judul tentang “Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Media Film/VCD Di Kelompok 5 Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah Curup Tahun Ajaran 2013-2014”.

Dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan VCD mendorong peneliti untuk digunakan sebagai langkah meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak dikelompok B5 Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah Curup. Diharapkan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar di Taman Kanak - kanak.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian tindakan kelas ini meneliti pada kemampuan guru memodifikasi pengajaran untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal anak di kelompok B5 Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah tahun 2013-2014. Secara umum Fokus penelitian pada penelitian ini terdiri dari:

1. Penggunaan media dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan intra personal masih kurang menarik minat anak.

2. Kecerdasan Intrapersonal anak yang masih kurang.
3. Cara pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal masih kurang menarik.
4. Guru masih menggunakan Lembar Kerja (LK) dalam kegiatan belajar mengajar dan guru lebih banyak menggunakan ruang kelas sebagai ruang utama dalam melakukan kegiatan belajar dan bermain.
5. Sifat egosentris, kurang motivasi, mementingkan diri sendiri, tidak percaya diri, kurang mandiri, kurang disiplin dan ingin menang sendiri masih mendominasi pada kelompok B5 Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah Curup
6. Guru belum menemukan metode pembelajaran yang sesuai.
7. Apakah dengan menggunakan kegiatan bercerita berbantuan media bercerita film/VCD dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak?

Proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini dapat dijadikan fokus penelitian antara lain; Bagaimana meningkatkan semangat belajar anak didik agar tidak membosankan. Bagaimana agar guru mampu menjelaskan materi dan anak didik bisa memahami materi yang disampaikan. yang harus dilakukan agar pemahaman anak didik sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Strategi apa yang digunakan agar anak terfokus pada materi yang disampaikan dan lain sebagainya.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka masalahnya dibatasi pada: Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Berbantuan Media Film/VCD Di Kelompok 5 RA Ummatan Wahidah Curup.

Penelitian Tindakan Kelas ini di fokuskan pada kemandirian anak, rasa percaya diri, motivasi ,dan kedisiplinan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah “Apakah melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak pada kelompok B5 RA Ummatan wahidah curup tahun ajaran 2013-2014?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah dengan metode bercerita dengan menggunakan media film/VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B5 RA Ummatan wahidah Curup tahun ajaran 2013-2014?”

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat

bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi bahan pustaka tentang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui kegiatan berceritera berbantuan media ceritera film/VCD di kelompok B5 RA Ummatan Wahidah di Kota Curup

2. Manfaat Praktis

a. BagiPeneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan dan memperoleh pengalamantentang penelitian dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.

b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untukmemperbaiki proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, dapat memperoleh wawasan dan pengalaman, serta dapat menggunakan metode-metode yang lain yang dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak, dan guru agar lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran

c. Bagi sekolah

1). Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inofatif di Taman Kanak-kanak

2). Dapat menumbuhkan kebersamaan serta semangat untuk meningkatkan mutu sekolah

3). Sebagai evaluasi bagi sekolah dalam mengamati perkembangan anak didik

d. Bagi Anak

Memberikan pengalaman belajar yang berkesan, bermakna, dan nyata. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan anak lebih termotivasi dan aktif dalam meningkatkan kecerdasan Intrapersonal.

e. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan serta sebagai referensi bagi pembaca tentang kecerdasan intrapersonal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan

Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Adi W. Gunawan (2003 : 218), kecerdasan adalah potensi yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai suatu kebudayaan tertentu dan keputusan yang dibuat oleh pribadi atau keluarga, guru sekolah dan lain sebagainya.

Orang berfikir menggunakan pikiran (intelekt) nya, cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan kecerdasannya. Ngelim Purwanto (2006 : 52) mengemukakan bahwa “Kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu”.

Sedangkan menurut Gardner (dalam Sujiono, 2010: 48) kecerdasan adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia dalam mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda yang konkrit maupun hal-hal yang abstrak. Bagi Gardner

tidak anak yang bodoh ataupun pintar yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.

Berdasarkan beberapa pengertian kecerdasan yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya.

Kecerdasan sudah dimiliki sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sendiri mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca indranya. Kecerdasan memiliki manfaat begitu besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi pergaulannya dalam masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai di masyarakat apalagi apabila ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hal yang baru bersifat fenomenal.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan sehingga terdapat perbedaan kecerdasan seseorang dengan yang lain ialah, sebagai berikut:

- a)Pembawaan, pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.

- b)Kematangan, tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- c)Pembentukan, pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan *intelligensi*. Dibedakan dalam pembentukan sengaja seperti yang dilakukan di sekolah - sekolah dan pembentukan tidak sengaja seperti pengaruh alam sekitar.
- d)Minat dan pembawaan yang khas, minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- e)Kebebasan, kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah (Ngalim Purwanto, 2006: 55- 56).

2. Intrapersonal

Menurut Martuti, (2009: 76)Intrapersonal yaitu kecerdasan dalam memahami diri, kesadaran terhadap diri, dan kemampuan untuk beradaptasi. Yang termasuk kecerdasan ini adalah kemampuan untuk menggambarkan diri secara baik dan kesadaran terhadap mood, tujuan, motivasi, temperamen, keinginan dan kemampuan untuk disiplin pribadi,kemampuan bekerja mandiri, percaya diri, dan tidak tergantung orang lain.

Pendapat yang sama disampaikan oleh West (2008: 34) intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang lain sekalipun. Sebagai contoh, ketika anda sedang bersama dengan seseorang, apa yang anda pikirkan merupakan komunikasi intrapersonal. Pada teoretik komunikasi intrapersonal sering kali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia. Komunikasi intrapersonal biasanya lebih sering berulang daripada komunikasi lainnya. Konteks ini juga unik dibandingkan dengan konteks lainnya, karena konteks ini juga mencakup saat di mana kita membayangkan, mempersepsikan, melamun, dan menyelesaikan masalah dalam hidup kita.

Vivian (2008: 450) menyatakan Intrapersonal apabila kita berbicara dengan diri kita sendiri untuk mengembangkan pemikiran dan ide-ide kita sendiri. Sehingga apa yang ada di pikiran kita, kita kembangkan dalam tindakan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian intrapersonal yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa intrapersonal adalah kajian tentang proses komunikasi antar dua pribadi yang berbeda dan diharapkan masing-masing peserta komunikasi dapat menangkap reaksi secara langsung baik verbal maupun nonverbal atau komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri maka tindak balas yang dilakukan ialah dalam internal diri sendiri.

3. Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Sujiono, (2009 : 191) Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri kita untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini ialah berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri, dan menulis instrospeksi.

Pendapat yang sama di sampaikan oleh Lwin, dkk (2008: 233) kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri. Mereka selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan dan impian mereka dan mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendirisedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri.

Armstrong (dalam musfiroh, 2008: 9.3) menyatakan kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan intrapersonal merupakan akses menuju kehidupan emosional seseorang

dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan akan kekuatan dan kelemahannya sendiri.

Sedangkan Campbell (dalam Musfiroh, 2008: 9.3) kecerdasan

intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan.

Adi W. Gunawan (2003 : 238) mengemukakan bahwa “Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan diri sendiri”. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri (kekuatan dan kelemahan), kesadaran akan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, motivasi, keinginan, proses berfikir dan kemampuan melakukan disiplin diri, mengerti diri sendiri dan harga diri.

Agus Efendi (2005 : 156) mengemukakan bahwa “Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang bergerak kedalam; *access to one's own feeling life* (akses kepada kehidupan perasaan diri sendiri); kecerdasan dalam membedakan perasaan-perasaan secara instan”

Berdasarkan beberapa pengertian kecerdasan intrapersonal yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kesadaran yang ada dalam diri dan kemampuan untuk beradaptasi sesuai dengan dasar dari pengetahuan tersebut. Selain itu anak mampu

untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan memahaminya, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap nilai, tujuan dan perasaan.

Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya suka bekerja sendiri, namun tetap bisa berpartisipasi dalam kelompok. Kemampuan memahami diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingindilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu dan menyikapinya, serta mengarahkan dan mengintrospeksi diri.

Alder, (2001: 79 – 97). Kecerdasan intrapersonal mempunyai 3 aspek, adapun 3 aspek dalam kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

a. Mengenali diri sendiri

- 1) Kesadaran diri emosional, yaitu bagian dari bebas buta emosi, dan sebuah tanda keseimbangan dan kedewasaan.
- 2) Sikap asertif, yaitu keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan.
- 3) Harga diri, yaitu karakteristik kecerdasan emosi yang menunjukkan penilaian diri yang tinggi dan merupakan sumber penting bagi rasa percaya diri.
- 4) Kemandirian, yaitu sebuah sifat yang kita hubungkan dengan orang-orang yang suka memulai sebagai ciri dari kecerdasan emosi, kita dapat menggambarkan orang yang bebas atau tidak bergantung.
- 5) Aktualisasi diri, yaitu menganggap rendah dan membatasi diri sendiri.

b.Mengetahui apa yang diinginkan

Orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan dan kemana tujuan hidup mereka. Untuk itu, mereka cenderung mendapatkan apa yang diinginkan dan mencapai tujuan mereka, dan kenyataannya mereka berhasil.

c.Mengetahui apa yang penting

Kita memiliki kecenderungan yang sama untuk menilai kembali diri kita. Tujuan yang di pertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan kepentingan sendiri.

4.Karakteristik anak yang mempunyai potensi kecerdasan intrapersonal

Menurut Risang (2012: 75) karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

- a). Tidak mengganggu teman.
- b). Mampu mengerjakan tugas sendiri.
- c). Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya.
- d). Menggunakan barang orang lain dengan hati-hati.
- e). Membantu membersihkan lingkungannya.
- f). Berhenti bermain pada waktunya.
- g). Mengembalikan alat permainan pada tempatnya.
- h). Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah.

Sedangkan Lwin, dkk (2008 : 240) menyatakan bahwa karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

- a).Menyadari tingkat perasaan atau emosinya.
- b). Termotivasi sendiri dalam mengejar cita-citanya.
- c). Dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya itu.
- d). Mampu duduk sendiri dan belajar secara mandiri.
- e).Memanfaatkan waktu berpikir dan merefleksikan apa yang dia lakukan, senang bekerja sendiri dan cukup mandiri.
- f). Memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi.
- g).Memiliki kendali diri yang baik (misalnya menghindari diri dari kemarahan tak terkendali).
- h).Duduk sendirian beberapa saat untuk berkhayal danmerefleksikan diri.

Musfiroh (2008: 9.6-9.7) juga mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang cerdas dalam intrapersonal memiliki beberapa indikator kecerdasan sebagai berikut:

- a). Anak menunjukkan sikap sendiri, tidak mudah ikut-ikutan dan memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai sesuatu.
- b. Anak tidak suka berbohong, menyatakan kesanggupan sesuai kemampuan, menolak sesuatu yang tidak disukai dan tidak dikuasai, tetapi mau mencoba hal-hal baru
- c).Anakterlihat menikmati kegiatan, tidak banyak meminta pertimbangan anak lain, dan mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Sedangkan Harry Alder (2001:99) berpendapat bahwa kecerdasan

intrapersonal memiliki indikator sebagai berikut:

- a).Anak berani mencoba sesuatu yang baru, terlihat percaya diri
- b).Anak memiliki keinginan yang kuat dalam melakukan kegiatan
- c).Anak memiliki pandangan yang realistis terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya.
- d).Anak memiliki tujuan yang sangat baik dalam kegiatan.
- e).Anak melakukan permainan secara mandiri.
- f).Anak secara akurat mengekspresikan perasaannya setelah permainan.
- g).Anak mempunyai self-esteem yang tinggi.

5.Cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal

Menurut Sujiono(2009: 191-192) Cara mengembangkan

Kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini disekolah dan dirumah

diantaranya:

Disekolah

- a) Menciptakan citra diri positif. Guru dapat memberikan self image, citra diri yang baik pada anak yaitu dengan menampilkan sikap yang hangat namun tegas pada anak sehingga ia tetap dapat memiliki sikap hormat pada guru. Selain itu guru juga menghormati dan peduli pada anak didiknya, akan mendapati bahwa ia lebih mudah menawarkan perhatian, penghargaan, dan penerimaan pada muridnya.

b) Menciptakan suasana yang mendukung pengembangan kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri anak. Bila suasana sekolah tak mendukung kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri seorang anak, atau malah merusak kemampuan-kemampuan seorang anak, maka yang terjadi adalah anak akan menolak dan tak menghargai kondisi akademis di sekolah, sehingga menimbulkan suasana kompetensi yang tinggi dan menimbulkan harapan negatif terhadap sekolahnya. Untuk itu sekolah perlu menghindari situasi seperti ini, agar kemampuan intrapersonal seorang anak tak terlambat.

Dirumah

a) Menuangkan isi hati dalam jurnal pribadi. Setiap anak tentu memiliki suasana hati yang dialaminya pada saat tertentu. Agar anak terbiasa dan mampu mencurahkan isi hatinya, beri kegiatan semisal buku harian. Anak dapat menuangkan isi hatinya dalam bentuk tulisan ataupun gambar.

b) Bercakap-cakap tentang minat dan keadaan diri anak. Orang tua dapat menanyakan pada anak dengan suasana santai, hal-hal apa saja yang ia rasakan sebagai kelebihanannya dan dapat ia banggakan, serta kegiatan apa yang saat ini tengah ia minati. Bantu anak untuk menemukan kekurangan dirinya, semisal sikap-sikap negatif yang sebaiknya ia perbaiki.

c) Memberikan kesempatan menggambar diri sendiri dari sudut

pandang anak. Tak jauh berbeda dengan kegiatan mengisi jurnal pribadi, kegiatan menggambar diri sendiri sudut pandangnya, membuat anak seakan “berkaca” dalam melihat siapa dirinya sesuai perasaannya, dan apa yang ia lihat sendiri. Namun, orang tua perlu memberi bantuan berupa umpan balik bila terdapat hal-hal yang tidak anak lihat dari dirinya. Ini berguna bagi anak untuk menambah kemampuannya melihat diri sendiri.

d) Membayangkan diri di masa depan. Lakukan perbincangan dengan anak semisal anak ingin seperti apabila besar nanti, dan apa yang akan ia lakukan bila dewasa nanti. Biarkan ia menghayalkan masa depannya. Dari kegiatan ini orang tua dapat mengetahui bagaimana anak memandang dirinya di saat ini dan juga di masa datang.

e) Mengajak berimajinasi jadi satu tokoh sebuah cerita. Berandai-andai menjadi tokoh cerita yang tengah anak gemari, dapat pula orang tuadan anak lakukan. Biarkan anak berperan menjadi salah satu tokoh cerita yang tengah ia gemari.

Sedangkan cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini disekolah dan dirumah menurut Soefandi (2009:81-82), diantaranya:

Disekolah

a) Menciptakan citra diri yang positif

Guru dapat memberikan citra positif, citra diri yang baik, kepada anak, yaitu dengan menampilkan sikap hangat namun tegassehingga anak tetap dapat memiliki sikap hormat kepada guru.

b) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Bila suasana sekolah tak mendukung kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri seorang anak, atau malah merusak kemampuan-kemampuan seorang anak, akibatnya yang terjadi adalah anak akan menolak dan tak menghargai kondisi akademis sekolah, sehingga menimbulkan suasana kompetensi yang tinggi dan menimbulkan harapan negatif terhadap sekolahnya. Untuk itu sekolah perlu menghindari situasi seperti ini agar kemampuan intrapersonal seorang anak tak terhambat.

Dirumah

a) Anak tentu memiliki suasana hati atas apa yang dialaminya pada suatu saat tertentu. Agar anak terbiasa dan mampu mencurahkan isi hatinya, beri anak kegiatan seperti menulis buku harian. Dengan begitu anak dapat menuangkan isi hatinya dalam bentuk tulisan ataupun gambar.

b) Dengan suasana santai, orangtua dapat menanyakan kepada anak hal-hal apa saja yang ia rasakan sebagai kelebihannya dan dapat ia banggakan serta kegiatan apa yang saat ini tengah ia nikmati. Bantu

anak untuk menemukan kekurangan dirinya, semisal sikap-sikap negatif yang harus diperbaiki.

c) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar diri sendiri dari sudut pandangnya. Tak jauh berbeda dengan kegiatan mengisi jurnal pribadi, kegiatan menggambar ini akan membuat anak seakan “berkaca” dalam melihat siapa dirinya sesuai dengan perasaannya, dan apa yang ia lihat sendiri. Namun, orangtua perlu memberi bantuan umpan balik bila terdapat hal-hal yang tidak anak lihat dari dirinya. Ini berguna bagi anak untuk menambah kemampuannya melihat diri sendiri.

d) Lakukan perbincangan dengan anak, semisal, mereka ingin seperti apa bila besar nanti dan apa yang akan ia lakukan bila besar nanti. biarkan anak mengkhayalkan masa depannya.

e) Mengajak anak berimajinasi menjadi tokoh satu cerita. Berandai-andai menjadi tokoh satu cerita yang anak gemari dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan intrapersonal.

6. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan

komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Depdiknas, 2002: 5).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun (KBK PAUD, 2003 : 3). Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

a. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang RI No.20/2003 BAB II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang ingin dicapai adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan Anak Usia Dini.

Adapun tujuan yang ingindi capai adalah:1)Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikannya, 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini, 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan anak usia dini, 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini, 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

c.Peran Orang Tua/Guru dalam pendidikan anak usia dini

Orangtuadan gurusangat penting dalam pembentukan akhlakdalam meletakkan dasar-dasar kemampuan anak usia dini. Peran penting tersebut dapat dilakukan orang tua yaitu: 1) sebagai Pemimpin, orang tua sangat berperan menjadi teman bermain sekaligus memberikan pengayaan dalam memperkenalkan dalam bermain, 2) sebagai Pengamat, orang tua juga berperan mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga ketika dibutuhkan oleh anak, orang tua memberikan perhatian dan dukungan dengan mengacungkan jempol

tanda setuju, atau dengan kata yang baik. Bahkan ikut bermain bersama anak, 3) Sebagai teman bermain, orang tua ikut bermain dengan kedudukan yang sejajar dengan anak, 4) sebagai Manager, orang tua memperkaya ide anak dengan mempersiapkan peralatan main dan tempat untuk bermain anak(dalam sujiono, 2009).

Selanjutnya menurut Sujiono (2009, 13) peran guru anak usia dini adalah sebagai berikut:

1).Peran guru dalam berinteraksi.

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam bentuk perhatian, senyuman, sentuhan, memegang dengan mengadakan kontak mata.

2).Peran guru dalam pengasuhan

Pendidikan usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan

Sentuhan dan kasih sayang seperti; pelukan, getaran, cara mengemong dan menggendong adalah untuk perkembangan fisik dan psikologis anak.

3).Peran guru dalam mengatur tekanan/stres

Guru membantu anak untuk belajar mengatur tekanan akan menciptakan permainan dan mempelajari lingkungan yang aman dan dapat mengatasi kemampuan membantu perkembangan.

4).Peran guru dalam memberikan fasilitas

Anak-anak membutuhkan kesempatan bermain imajinatif, mengekspresikan diri, menemukan masalah, menyelidiki alternatif dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas.

5).Peran guru dalam perencanaan

Guru perlu merencanakan kebutuhan anak untuk aktifitas mereka, perhatian dan stimulasi dan kesuksesan melalui keseimbangan dan implementasi kegiatan yang terencana.

6).Peran guru dalam pembelajaran

Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan.

7. Metode Bercerita Anak Usia Dini (AUD)

Menurut Priyasmono(2004:5), metode adalah suatu cara bagaimana guru menyampaikan atau menyajikan bahan-bahan pelajaran kepada peserta didik. Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dikemukakan oleh Gordon & Browne (dalam Moeslichatoen, 2004:14). Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai suatu yang menarik dan hidup.

Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang sangat menarik, segar dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan dalam pemberian pengalaman belajar bagi Anak Usia Dini dengan membawakan cerita secara lisan.

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan / penjelasan kepada anak secara lisan. Metode bercerita dapat digunakan apabila guru hendak memperkenalkan hal-hal yang baru kepada anak didik. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, membuka kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita

a. Tujuan dan Manfaat Metode Bercerita

Moeslichatoen (2004:155) menyatakan bahwa dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Priyasmono (2004:20) menjelaskan ada beberapa tujuan metode bercerita antara lain :

a). Melatih daya tang

- b).Melatih daya konsentrasi
- c).Membantu mengembangkan fantasi anak
- d). Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak
- e).Menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas.

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran Anak Usia Dini mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Bagi Anak Usia Dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan mengasyikkan. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah dikemukakan oleh Hildebrand (dalam Moeslichatun, 2004:152).

Metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Bila anak terlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Cerita yang disajikan dengan banyak gambar, akan menarik minat anak.

b. Jenis-Jenis Ceritera pada Anak Usia Dini

Banyak jenis cerita yang dapat ditawarkan kepada anak. Namun jenis cerita yang menarik anak sesuai tingkatan umur tentu berlainan. Meskipun

ada yang lebih muda sudah dapat memahami dan menyukai cerita untuk anak yang sudah agak besar atau bisa juga sebaliknya. Hal ini tergantung dari pemahaman setiap anak dan pengalaman yang didapat sebelumnya.

Menurut Priyasmono (2004:3), klasifikasi jenis cerita yang disukai anak berdasarkan kelompok umur, adalah sebagai berikut :

- 1) Umur 2 – 3 tahun. Cerita yang memperkenalkan tentang benda dan bintang disekitar rumah, misalnya: sepatu, kucing, anjing, bola. Hal-hal semacam ini yang bagi orang dewasa dianggap hal yang biasa, bagian anak merupakan hal yang luar biasa dan amat menarik.
- 2) Umur 3 – 5 tahun. Buku-buku yang memperkenalkan huruf-huruf akan menarik perhatiannya, misal huruf-huruf yang bisa membentuk nama orang. Nama orang, nama binatang, dan nama buah yang ada dalam cerita. Mengenal angka-angka dan hitungan yang di jalin dalam cerita, misalnya jam berapa si tokoh bangun, mandi, pergi ke sekolah bisa diperkenalkan pada anak seusia ini.
- 3) Umur 5 – 7 tahun. Anak-anak mulai mengembangkan daya fantasinya, mereka sudah dapat menerima adanya benda atau binatang yang dapat berbicara. Cerita si kancil atau cerita rakyat lainnya bisa mulai diberikan, tetapi jangan terlalu panjang. Umur 8 – 10 tahun. Anak-anak amat menyukai cerita-cerita rakyat yang lebih panjang dan rumit,

cerita petualangan ke negeri dongeng yang jauh dan anak, juga cerita humor.

4) Umur 10 – 13 tahun. Pada umumnya anak-anak seusia ini menyukai cerita jenis mitologi, legenda, dan fiksi ilmiah serta humor. Cerita yang diadaptasi dari biografi pun bagus untuk diberikan pada usia ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga tak langsung, yakni berupa gambar. Sambil bercerita guru memperlihatkan gambar-gambar tersebut satu-persatu sesuai dengan bagian yang sedang diceritakan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercerita pada Anak Usia Dini

Menurut Priyasmono (2004:50), ada beberapa langkah dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, yaitu: Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, 1) Mengatur tempat duduk anak, 2) Pembukaan kegiatan bercerita dengan cara menggali pengalaman-pengalaman anak, 3) Pengembangan cerita yang dituturkan guru, seperti menyajikan fakta-fakta yang terjadi di sekitar kehidupan anak, 4) Merancang cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan dan menyentuh hati nurani anak untuk berbuat kebajikan terhadap sesama, 5) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan

berceritera guru harus merencanakan kegiatan yang akan dilakukan antara lain :

d. PersiapanBerceritera

Secara umum persiapan guru untuk melaksanakan kegiatanpembelajaran bercerita adalah:

- 1)Menentukan tujuan dan tema yang dipilih, b) Membuat rancangan pembelajaran,
- 2)Menyiapkan bahan atau media yang digunakan,
- 3)Menentukan penilaian dalam kegiatan bercerita.

e. Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan berceritera yaitu: a)Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan berceritera, b)Mengatur tempat duduk dan mengkondisikan anak, c)Menggali pengalaman-pengalaman siswa dengan diajak bernyanyi,d)Guru mulai berceritera,e)Siswa melaksanakan kegiatan bercerita,f)Guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan berceritera, g)Sebagai penutup guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi atau tokoh-tokoh yang ada dalam ceritera.

f. Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam kegiatan bercerita adalah berupa lembar observasi atau pengamatan secara langsung saat anak

melaksanakan kegiatan. Guru juga dapat memberikan pertanyaan kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

g. Kriteria Cerita

Dalam kegiatan bercerita kriteria yang digunakan oleh guru untuk menilai keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:

Mendengarkan Cerita Guru

- 1) Anak tidak dapat mendengarkan cerita mulai dari awal sampai akhir kegiatan bercerita.
- 2) Anak hanya dapat mendengarkan cerita guru mulai dari sampai akhir kegiatan bercerita.
- 3) Anak hanya dapat mendengarkan cerita guru mulai dari awal sampai pertengahan kegiatan bercerita.
- 4) Anak dapat mendengarkan cerita guru mulai dari awal sampai akhir kegiatan bercerita.
- 5) Anak dapat mendengarkan dan memahami cerita guru mulai dari awal sampai akhir kegiatan bercerita.

Menceritakan Kembali Isi Cerita

- 1) Dapat menyebutkan judul cerita
- 2) Anak dapat menyebutkan judul dan tokoh yang ada dalam cerita
- 3) Anak dapat menyebutkan judul, tokoh dan tempat kejadian dalam cerita
- 4) Anak dapat menyebutkan judul, tokoh, tempat kejadian, peran dan perilaku masing-masing tokoh.

Menjawab Pertanyaan Tentang Isi Cerita

- 1) Anak dapat menjawab judul cerita
- 2) Anak dapat menjawab judul dan tokoh yang ada dalam cerita
- 3) Anak dapat menjawab judul, tokoh dan tempat kejadian dalam cerita
- 4) Anak dapat menjawab judul, tokoh, tempat kejadian, peran dan perilaku masing-masing tokoh.

Menceritakan Pengalaman Secara Sederhana

- 1) Anak hanya dapat menyebutkan judul cerita
- 2) Anak dapat menyebutkan judul dan tokoh yang ada dalam cerita
- 3) Anak dapat menyebutkan judul, tokoh dan tempat kejadian dalam cerita
- 4) Anak dapat menyebutkan judul, tokoh, tempat kejadian, peran dan perilaku masing-masing tokoh.

8. Media Pembelajaran

a. Media Pengajaran

Menurut Sadiman dkk, (2009: 6) Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Media seperti yang dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 726) adalah (1) alat; (2) sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; (3) yang terletak antara dua pihak; (4) perantara, penghubung.

Sadiman dkk (2009: 7) mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.

b.Fungsi dan Manfaat Media Pengajaran

Menurut Rivai (2009: 2), media pengajaran mempunyai manfaat antara lain: (1) menumbuhkan motivasi belajar karena dengan menggunakan media, siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran yang sedang diberikan; (2) memperjelas makna bahan/materi pengajaran sehingga lebih dipahami oleh siswa; (3) metode mengajar guru tidak semata-mata melalui komunikasi verbal yaitu kata-kata sehingga siswa tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; (4) siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan belajar lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan sesuai

c.Klasifikasi Media Pengajaran

Menurut Bretz (dalam Sadiman dkk, 2009: 20-21) mengklasifikasikan media dalam delapan jenis yaitu:

- 1).Media audio visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: televisi dan film.

- 2).Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis, dan simbol. Contohnya: film rangkai bersuara, film bingkai bersuara, dan buku ber-audio.
- 3).Media audio semi-gerak adalah media yang mengandung unsur suara, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: audio pointer.
- 4).Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: film bisu.
- 5).Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, dan simbol. Contohnya:facsimile, gambar, film rangkai, halaman cetak, dan microfilm
- 6).Media semi-gerak adalah media yang unsurnya hanya garis, simbol,dan gerak. Contohnya: teleautograph.
- 7).Media audio adalah media yang unsurnya hanya suara saja.
Contohnya: piringan radio dan pita audio.
- 8).Media cetak adalah media yang unsurnya hanya simbol saja.
Contohnya: pita berlubang.

Adapun Sanaky (2009: 40) membagi jenis dan karakteristikmedia pengajaran sebagai berikut: 1) dilihat dari aspek bentuk fisik yaitumedia elektronik (slide, film, radio, televisi, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet) dan media non-elektronik (buku, handout, modul, diktat, media grafis, alat peraga), 2) dilihat dari aspek panca indra berupa media audio (dengar), media visual (melihat), dan media audio-visual (dengar-

melihat), 3) dilihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu alat perangkat keras (*hardware*) dan alat perangkat lunak (*software*).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

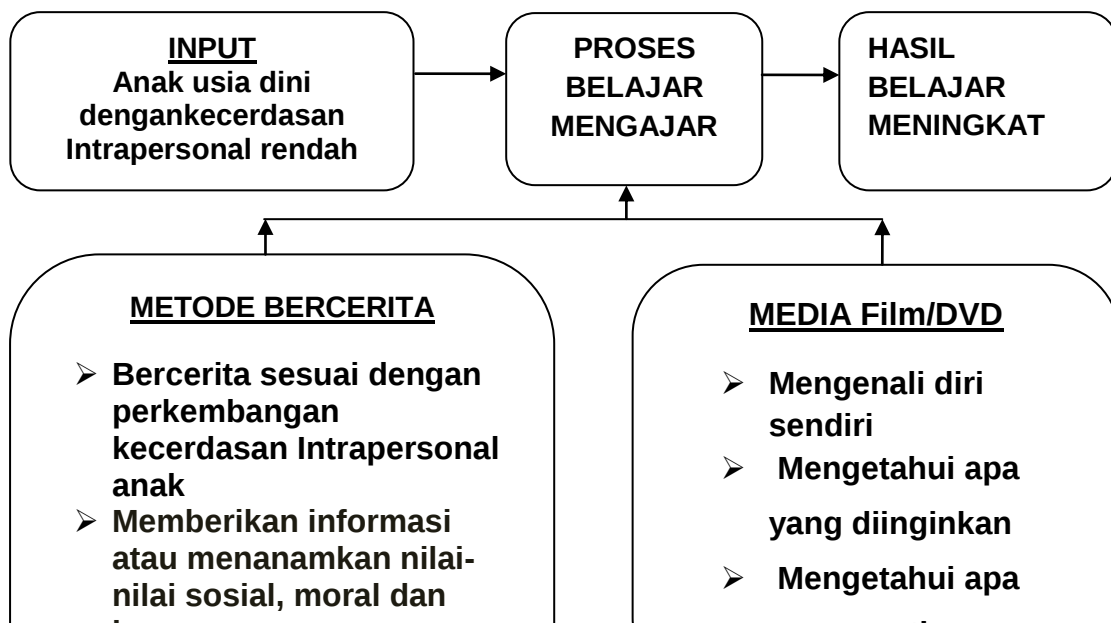
1. Penelitian oleh Khusnul Khotimah (2010) dengan judul: Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di RA Jamilah 45 Ngembe Beji Pasuruan. Hasil: a) pelaksanaan metode bermain peran harus menggunakan langkah-langkah yang tepat, b) metode bermain peran dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di RA Jamilah 45 Ngembe Beji Pasuruan. Saran disampaikan kepada (1) guru yang akan menggunakan metode bermain peran supaya mempersiapkan segalanya dengan matang (2) orang tua supaya memberi keleluasaan kepada anaknya untuk mengekspresikan kreativitasnya melalui bermain peran dengan pengawasan serius, (3) peneliti selanjutnya supaya menggunakan tema-tema yang berbeda dan aspek-aspek yang lebih luas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heny Martini Tahun (2013) dengan judul: Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) TK LKIA II Pontianak. Hasil : Penelitian ini berjudul Pembinaan Intrapersonal pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) TK LKIA Pontianak pada aspek percaya diri dan mandiri. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan kecerdasan

intrapersonal, kendala, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian analisis kualitatif. Hasil penelitian ialah pembinaan dilakukan melalui pembiasaan dan pelibatan anak secara aktif dalam kegiatan bermain. Kendalanya ialah adanya permintaan orang tua yang ingin anaknya lebih banyak belajar calistung, upaya guru untuk mengatasinya dengan memberikan pengertian bahwa guru harus melihat usia dan tingkat kematangan anak.

Dalam pembelajaran untuk mengasah kecerdasan intrapersonal anak usia dini, yang terpenting bukanlah pengajaran atau pengalihan pengetahuan, tetapi adalah anak secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga anak memperoleh pengalaman yang bermakna. Dan guru harus memperhatikan bagaimana caranya untuk menggugah rasa ingin tahu anak dalam proses pembelajaran kecerdasan intrapersonal tersebut.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kondisi Awal Anak

- 1). Sifat egosentris, kurang motivasi, mementingkan diri sendiri, tidak percaya diri, kurang mandiri, kurang disiplin dan ingin menang sendiri.
- 2). Anak tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.
- 3). Anak masih kurang mengenal dirinya sendiri.
- 4). Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi.
- 5). Belum mengetahui apa yang diinginkan
- 6). Masih belum tahu apa yang penting di lakukan dalam bersosialisasi maupun dalam proses pembelajaran.

.Kegiatan Pembelajaran Meningkatkan Kecerdasan IntraPersonal Anak

- 1). Guru menyampaikan tujuan dan tema secara jelas.
- 2). Guru mengatur tempat duduk.
- 3). Guru melaksanakan kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.
- 4). Guru menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan.

- 5). Guru mampu mengembangkan keterampilan pembelajaran dan menetapkan bahan cerita dan film/VCD yang dipilih.
- 6). Guru melakukan tes pada lembar kerja dan mengevaluasinya.
Hasil dari kegiatan bercerita dengan menggunakan media film/VCD dapat meningkatkan Kecerdasan intrapersonal anak.

Kondisi Ideal Anak

- 1). Anak tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
- 2). Anak dapat mengenal dirinya sendiri.
- 3). Anak mengetahui apa yang diinginkan.
- 4). Anak mengetahui apa yang penting
- 5). Anak senang dan gembira melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 6). Anak sudah percaya diri, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, sudah termotivasi, tidak egosentris, dan disiplin.

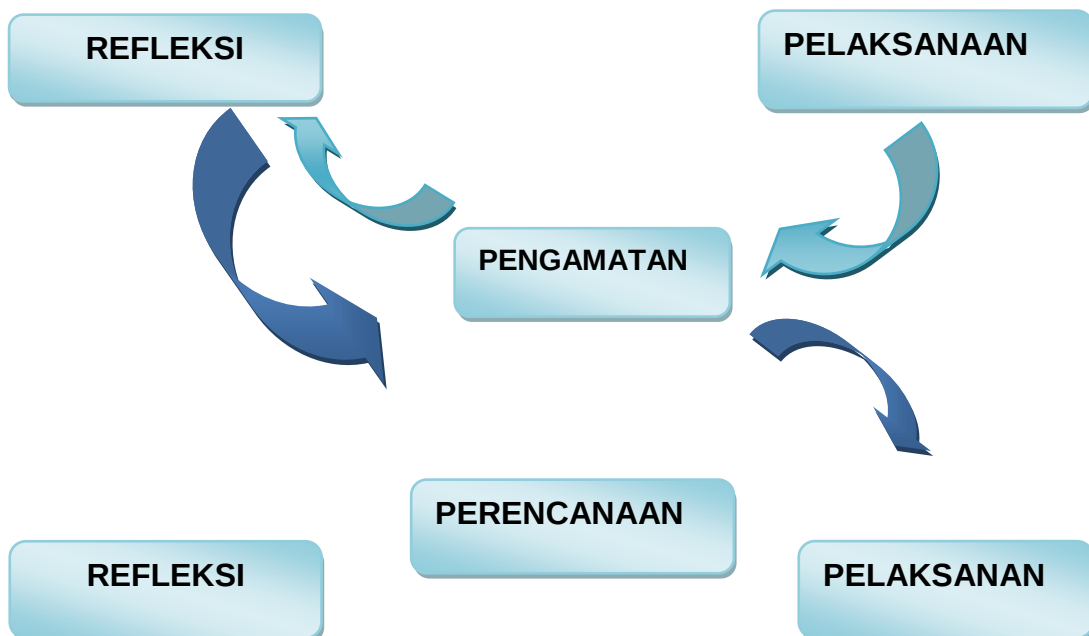
Pada penelitian tindakan ini perencanaan tindakan diajukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan/ Implementasi, 3) Observasi, dan 4) Refleksi (Arikunto, 2010:73).

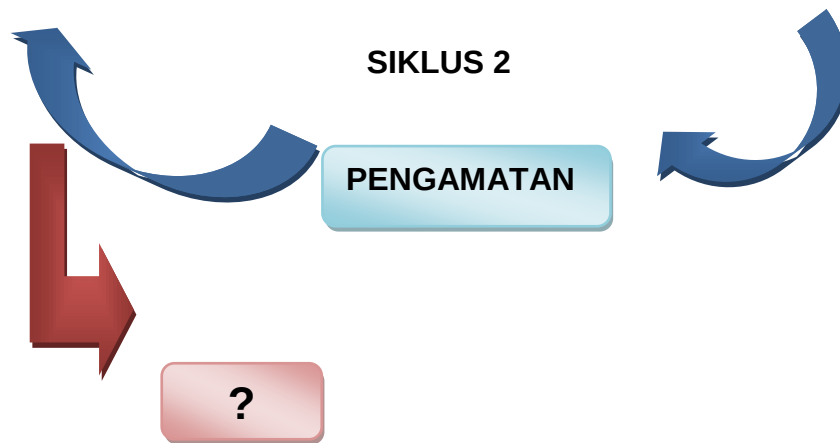
Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan proses siklus. Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti berperan sebagai pemimpin perencanaan. Ketika pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai observer/pengamat. Peneliti membuat perencanaan tindakan secara sistematis kemudian memberikan tindakan tersebut kepada subyek penelitian.

Selama tindakan diberikan peneliti dan kolaborator bersama-sama melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan tersebut dievaluasi secara kolaborasi. Hasil pengamatan dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan dapat dipergunakan sebagai bahan analisa dan data perencanaan untuk siklus berikutnya. Penelitian akan diakhiri jika sudah terjadi peningkatan kualitas, proses, dan hasil pembelajaran. Adapun model penelitian tindakan kelas dengan proses siklus yaitu:





**Gambar 1: Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto2010;17)**

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan suatu hipotesis bahwa Metode bercerita dengan menggunakan media film/VCD dapatmeningkatkan kecerdasan intrapersonal anak pada kelompok B5 RA Ummatan Wahidah Curup Kabupaten rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu Suatu penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas pada intinya bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru

dengan anak yang sedang belajar secara lebih rinci. Tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Menurut Arikunto, dkk (2010:41) mengatakan bahwa secara garis besar PTK terdapat 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu:

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*/ perencanaan), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang 46 mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit

demikian sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Dalam penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah masalah kecerdasan intrapersonal anak, dan aspek-aspek yang di nilai yaitu: meningkatkan kemandirian anak, meningkatkan motivasi anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan anak tidak mementingkan diri sendiri. Salah satu cara mengatasinya dibuatlah perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan masalah, peneliti membuat rencana baru yang mendorong pencapaian tujuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas B5 RA Ummatan Wahidah Curup Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan Penelitian

		Waktu
--	--	-------

No	Kegiatan	Februari				Maret					April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan		V																			
2	Pengumpulan Data			V																		
3	Bimbingan Proposal					V																
4	Perbaikan Proposai							V														
5	Seminar Proposal									V												
6	Perbaikan Proposal										V											
7	Bimbingan Proposal											V										
8	Pelaksanaan Penelitian												V		V	V						
9	Bimbingan proposal																V		V			
10	Ujian Skripsi dan Perbaikan																		V		V	V

Tabel 3.2Jadwal pelaksanaan siklus penelitian RA Ummatan Wahidah Curup

Kegiatan	Tema/Sub Tema	Hari/Tanggal	Waktu
Siklus I	Alam Semesta/ Gejala Alam	Senin, 28 April 2014	08.00-10.30
		Selasa, 29 April 2014	08.00-10.30
Siklus II	Alam Semesta/ Gejala Alam	Senin, 6 Mei 2014	08.00-10.30
		Selasa, 7 Mei 2014	08.00-10.30

C. Subyek/Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik *RA Ummatan Wahidah*

Kelompok B5 yang terdiri dari 20 orang anak, 10 perempuan dan 10 laki-

laki, yang rata-rata berumur 5-6 tahun, objek penelitian tentang

kecerdasan intrapersonal anak kelompok B5 RA Ummatan wahidah Curup yang meliputi: 1) mengenali diri sendiri, 2) mengetahui apa yang diinginkan, 3) mengetahui apa yang penting.

Tabel 3.3 Peran/Partisipan Dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Hanisah	Peneliti	Penyaji, Pengumpul Data dan Penyusun Laporan
2	Hanisah	Kepala RA	Pemberi izin penelitian
3	Desiana S.Pd.	Teman Sejawat	pengamat, Pengumpul Data

D. Jenis Tindakan

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian dari empat kegiatan siklus yaitu: *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), *reflecting* (refleksi). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. *planning* (Perencanaan)

- a) Membuat RKH (Rencana Kerja Harian)
- b) Menyusun Skenario
- c) Mengalokasikan waktu
- d) Menyiapkan properti (kaset VCD/DVD) untuk mendukung penerapan metode bercerita
- e) Mempersiapkan alat penilaian

2. *Acting* (tindakan),

Tahap ini merupakan implementasi/pelaksanaan dari semua

rencana yang telah di buat. Pada kegiatan ini penulis menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media film/DVD. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap yaitu:

- a) Kegiatan awal
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan penutup

3. *Observing* (pengamatan),

Pada waktu penelitian tindakan kelas ini penulis melakukan observasi tentang kecerdasan intrapersonal anak yang meliputi tentang meningkatkan kemandirian anak, meningkatkan motivasi anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan Kedisiplinan.

4. *Reflecting* (refleksi)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dianalisis, dan hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi. Apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Apakah hasil yang didapat belum mencapai tujuan, maka dilakukan siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Padmonodewo (1998:10.15) menyatakan bahwa wawancara atau percakapan adalah metode penilaian penilaian yang

dilakukan antara anak dan guru dengan anak yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas. Wawancara berguna untuk: a) Mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tentang tema yang akan dipelajari, b) Melengkapi pengumpulan data, c) Menguji hasil pengumpulan data.

2. Observasi

Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara sistematis dengan prosedur yang standar (Arikunto, 2010:177).

Observasi dilakukan sendiri, didalam maupun diluar kelas, yang dijadikan sebagai subyek penelitian, untuk mendapatkan peningkatan kemampuan kecerdasan intrapersonal anak secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak kelompok B5RA Ummatan Wahidah Tahun Ajaran 2013 /2014 serta foto proses tindakan penelitian

F. Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, instrument yang digunakan adalah lembar observasi anak dan lembar observasi guru.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kecerdasan Intrapersonal

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		(3)	(2)	(1)
1.	Mengenali diri sendiri			
2.	Mengetahui apa yang diinginkan			
3.	Mengetahui apa yang penting			

Keterangan:

B (3) = Baik

C (2) = Cukup

K (1) = Kurang

Tabel 3.5. Deskriptor Penilaian Kecerdasan intrapersonal

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		(3)	(2)	(1)
1	Mengenali diri sendiri	Anak mampu mengenali diri sendiri	Anak mampu mengenali diri sendiri apabila dibimbing	Anak kurang mampu mengenali diri sendiri
2	Mengetahui apa yang diinginkan	Anak mengetahui apa yang diinginkan	Mengetahui apa yang diinginkan apabila dibimbing	Anak kurang mengetahui apa yang diinginkan
3	Mengetahui	Anak	Anak	Anak kurang

	apa yang penting	mengetahui apa yang penting	mengetahui apa yang penting apabila dibimbing	mengetahui apa yang penting
--	------------------	-----------------------------	---	-----------------------------

Keterangan Penilaian:

B (3) = Baik

C (2) = Cukup

K (1) = Kurang

Tabel 3.6 Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Nilai			%	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)					
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak					
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan					
4	Pengelolaan Kelas					
5	Pengembangan materi pembelajaran					
6	Kemampuan Menayangkan film/Video					
7	Kemampuan Menampilkan gambar					
8	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan					
9	Mengadakan evaluasi					
10	Keterampilan Menutup Pelajaran					

11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)					
12	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan					
Jumlah						

Keterangan:

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

Kriteria Penilaian:

Skor%

Baik : 29-36 80 -100

Cukup : 21-28 60-79

Kurang : 12-20 3-59

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data tentang

kecerdasan intra personal anak, dari kemandirian anak, motivasi anak, rasa percaya diri anak, kedisiplinan. Pengertian lain tentang data adalah catatan penilaian, baik yang berupa fakta maupun angka-angka Suharsimi arikunto (2010:19).

Kemampuan kecerdasan intrapersonal anak diukur dengan menggunakan analisis kualitatif yang merupakan bentuk angka dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Presentase yang diharapkan`

F = Hal yang dicapai anak didik

N = Jumlah anak didik

H. Indikator Keberhasilan

Kecerdasan Intrapersonal anak dikatakan berhasil jika 75% anak:Memahami diri sendiri, mengenali diri sendiri, anak mengetahui apa yang diinginkan, mengetahui apa yang penting.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Raudathul Athfal Ummatan Wahidah Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Berlokasi di jalan Letjend Suprpto No. 90 Talang Rimbo baru Curup. Mempunyai Visi “Menjadi tempat bermain sambil belajar untuk membentuk anak yang cerdas dan berkualitas berakhlakul karimah bebas dari buta huruf al qur’an.”

Alhamdulillah pada tahun 2013/2014 berkat rahmat Allah SWT dan kepercayaan masyarakat, RA Ummatan Wahidah mempunyai murid ±200 orang. Yaitu: 1 kelas kelompok A, 6 kelas kelompok B, dan jumlah kelas seluruhnya ada 7 kelas. Sedangkan gurunya berjumlah 15 orang. Tata Usaha 3 orang, pengatur menu dan kebersihan 1 orang.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelompok B5 dengan jumlah anak 20 orang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dari bulan April sampai Mei 2014, adapun hasil dari setiap siklus memaparkan kemampuan masing-masing anak dalam meningkatkan

kecerdasan intrapersonal.

56

1. Siklus Satu Pertemuan Kesatu

a) Perencanaan

Pada siklus satu pertemuan kesatu kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media film/VCD yang menekankan pada aspek mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting.

b) Pelaksanaan

Siklus satu pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 April 2014 dengan tema Alam semesta sub tema gejala alam dengan metode bercerita berbantuan cerita film/VCD dan di bantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Ummatan Wahidah diawali dengan kegiatan rutinitas berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca syahadat dan ikrar santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Di dalam kelas

dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak yang sesuai dengan tema hari ini yaitu Alam Semesta sub tema gejala Alam dengan metode bercerita berbantuan media film/VCD, peneliti bersama anak-anak menyaksikan film kisah nabi Nuh tentang peristiwa banjir. Setelah nonton bersama peneliti mengajak anak menceritakan kembali tentang film nabi Nuh, siapa nabi Nuh, apa pekerjaan nabi Nuh apa yang dilakukan dan di persiapkan nabi Nuh sebelum datang bencana banjir, mengapa anak dan kaumnya banyak yang tidak mau di ajak berbuat baik, dan siapa saja yang selamat dalam peristiwa banjir tersebut. Dari hasil pengamatan dan tanya jawab yang diajukan tampak anak-anak masih agak bingung dan kurang merespon dalam menjawab pertanyaan dan memberikan informasi apa yang harus dilakukan bila terjadi banjir.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan tampak anak-anak kurang bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan, karena pekerjaannya agak rumit dan butuh ketelitian dan kesabaran. Setelah menyelesaikan tugas, mengunting dan menempel gambarawan, hujan dan pelangi guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat.

Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke dalam kelas untuk makan bersama. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan penutup ini guru mengajak anak mengulang kembali seputar kegiatan inti sebelumnya, dilanjutkan dengan informasi kegiatan esok hari, menyanyikan lagu “Hujan” do’a sebelum pulang, salam dan penutup.

c) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil siklus satu pertemuan kesatu diperoleh informasi tentang hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan anak pada aspek mengenali diri sendiri siklus satu pertemuan kesatu anak yang memperoleh nilai Baik yaitu hanya 2 orang (10%), yang memperoleh nilai Cukup ada 8 orang (40%), dan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 10 orang (50%), pada aspek mengetahui apa yang diinginkan anak didik yang mendapat nilai Baik 4 orang (20%), yang memperoleh nilai Cukup ada 7 orang (35%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 9 orang (45%), pada aspek mengetahui apa yang penting anak didik yang mendapat nilai Baik hanya 3 orang (15%), yang memperoleh nilai Cukup ada 6 orang (30%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 11 orang (55%).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, belum mencapai ketuntasan, dan diperoleh beberapa kelemahan

pembelajaran pada siklus satu pertemuan kesatu, Yaitu: anak didik belum terbiasa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan metode bercerita, banyak anak didik yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan dan pengarahan, dalam menjawab pertanyaan dan melakukan tugas yang diberikan.

d) Refleksi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus satu pertemuan kesatu, maka yang menjadi catatan dan rekomendasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya adalah: Membiasakan anak didik mendengar maupun menyaksikan pembelajaran menggunakan media film/VCD, penyajian media film yang menarik dan cerita yang beragam, selalu memberikan motivasi dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak seperti melaksanakan tugas dengan senang hati dan penuh rasa tanggung jawab.

2. Siklus Satu Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Pada siklus satu pertemuan kedua kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media film/VCD yang menekankan pada aspek mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting

b) Pelaksanaan

Siklus satu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 dengan tema Alam semesta sub tema gejala alam dengan metode bercerita berbantuan cerita film/VCD dan di bantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Ummatan Wahidah diawali dengan kegiatan rutinitas berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca syahadat dan ikrar santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib.

Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak yang sesuai dengan tema hari ini yaitu Alam Semesta sub tema gejala Alam dengan metode bercerita berbantuan media film/VCD, peneliti bersama anak-anak menyaksikan film kisah nabi Sulaiman seorang nabi yang kaya raya dan mempunyai kelebihan yang bisa berbicara dan mengerti dengan bahasa binatang, tetapi ia tidak menjadi seorang yang sombong dan tinggi hati, mempunyai sifat yang penyayang kepada semua makhluk tuhan. Kisah nabi Sulaiman ini sangat menarik, dan dapat menjadi contoh dan tauladan bagi anak-anak.

Setelah nonton bersama peneliti mengajak anak menceritakan kembali tentang film nabi Sulaiman dan peneliti mengajak anak-anak untuk

menyampaikan ide dan pesan yang disampaikan dari tayangan kisah nabi sulaiman.

Setelah menyelesaikan tugas, mewarnai gambar pelangi guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat. Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke dalam kelas untuk makan bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa informasi pada siklus satu pertemuan kedua, yaitu: Anak mulai tertarik dengan metode pembelajaran bercerita dengan media film/VCD, anak mulai memahami pesan apa yang disampaikan dalam film/VCD. Anak mulai termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

c) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil siklus satu pertemuan kedua diperoleh informasi tentang hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan anak pada aspek mengenali diri sendiri siklus satu pertemuan kedua anak yang memperoleh nilai Baik yaitu sebanyak 5 orang (25%), yang memperoleh nilai Cukup ada 9 orang (45%), dan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 6 orang (30%). Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan mengetahui apa yang diinginkan pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik 6 orang (30%), yang memperoleh

nilai Cukup ada 8 orang (40%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 6 orang (30%).

Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan dan mengetahui apa yang penting pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik sebanyak 7 orang (35%), yang memperoleh nilai Cukup ada 8 orang (40%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 5 orang (25%). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa kelemahan pembelajaran pada siklus satu pertemuan kedua, Yaitu: masih ada anak yang belum termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, perolehan nilai sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai hasil yang memuaskan dan diperoleh beberapa kelemahan pembelajaran pada siklus satu pertemuan kedua maka yang menjadi catatan dan rekomendasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya adalah: guru harus memberikan bimbingan yang lebih intensif pada anak didik, memberikan motivasi untuk menjadi anak yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kecerdasan Intrapersonal Anak Siklus I pertemuan 1 dan 2.

Aspek yang dinilai	Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
Anak mampu mengenali diri sendiri	Baik	2	10	5	25
	Cukup	8	40	9	45
	Kurang	10	50	6	30
Jumlah		20	100	20	100
Anak mengetahui apa yang diinginkan	Baik	4	20	6	30
	Cukup	7	35	8	40
	Kurang	9	45	6	30
Jumlah		20	100	20	100
Anak mengetahui apa yang penting	Baik	3	15	7	35
	Cukup	6	30	8	40
	Kurang	11	55	5	25
Jumlah		20	100	20	100

3. Siklus Dua Pertemuan Kesatu

a) Perencanaan

Pada siklus dua pertemuan kesatu kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media film/VCD yang

menekankan pada aspek mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting.

b) Pelaksanaan

Siklus dua pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Mei 2014 dengan tema Alam semesta sub tema gejala alam dengan metode bercerita berbantuan cerita film/VCD dan di bantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Ummatan Wahidah diawali dengan kegiatan rutinitas berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca syahadat dan ikrar santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib.

Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak yang sesuai dengan tema hari ini yaitu Alam Semesta sub tema gejala Alam dengan metode bercerita berbantuan media film/VCD, peneliti bersama anak-anak menyaksikan film peristiwa gempa dan tsunami. Setelah penayangan film selesai peneliti mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dan mengambil pembelajaran dari peristiwa gempa dan tsunami, menumbuhkan rasa empati dan simpati anak

apabila terjadi peristiwa bencana alam.menyampaikan ide dan pesan yang disampaikan dari tayangan film, apa yang penting dilakukan.

Setelah menyelesaikan tugasmenghitung dan mengelompokkan gambar bulan, bintang, dan matahari guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak anak keluar kelas untuk beristirahat.Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke dalam kelas untuk makan bersama.Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa informasi pada siklus satu pertemuan kedua, yaitu kegiatan akhir pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan penutup pada kegiatan ini guru mengajak anak mengulang kembali seputar kegiatan inti sebelumnya, dilanjutkan dengan informasi kegiatan esok hari, menyanyikan lagu “Bintang kecil”, do’a sebelum pulang, salam dan penutup.

c) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil siklusdua pertemuan kesatu diperoleh informasi tentang hasil pembelajaran.Berdasarkan hasil observasi penilaian pada aspek mengenali diri sendiri pada siklus satu pertemuan kedua anak yang memperoleh nilai Baik yaitu sebanyak 14 orang (70%), yang memperoleh nilai Cukup ada 4 orang (20%), dan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 2 orang (10%).

Berdasarkan hasil observasi mengetahui apa yang diinginkan pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik 11 orang (55%), yang memperoleh nilai Cukup ada 6 orang (30%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 3 orang (15%). Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan mengetahui apa yang penting. pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik sebanyak 16 orang (80%), yang memperoleh nilai Cukup ada 2 orang (10%), dan yang memperoleh nilai Kurang sebanyak 2 orang (10%). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa kelemahan pembelajaran pada siklus satu pertemuan kedua, Yaitu: masih ada anak didik yang enggan menyelesaikan tugasnya.

d) Refleksi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus dua pertemuan kesatu, maka yang menjadi catatan dan rekomendasi untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya adalah: Membiasakan anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Siklus Dua Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Pada siklus dua pertemuan kedua kegiatan pembelajaran meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui metode bercerita dengan

menggunakan media film/VCD yang menekankan pada aspek mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting.

b) Pelaksanaan

Siklus satu pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2014 dengan tema Alam semesta sub tema gejala alam dengan metode bercerita berbantuan cerita film/VCD dan di bantu oleh seorang kolaborator. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Ummatan Wahidah diawali dengan kegiatan rutinitas berbaris di luar kelas dilanjutkan dengan membaca syahadat dan ikrar santri kemudian anak masuk ke dalam kelas dengan tertib.

Di dalam kelas dimulai dari guru mengucapkan salam, menyapa anak, berdo'a dan bernyanyi (kegiatan rutin), absensi, dan tanya jawab mengenai tema pada hari ini. Dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak yang sesuai dengan tema hari ini yaitu alam semesta sub tema gejala alam dengan metode bercerita berbantuan media film/VCD, peneliti bersama anak-anak menyaksikan film pengetahuan tentang alam semesta. Setelah penayangan film selesai peneliti mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dan mengajukan pertanyaan tentang alam semesta.

Setelah menyelesaikan tugas mewarnai gambar matahari dan bintang guru mengajak anak-anak membereskan peralatan belajar dan anak-anak keluar kelas untuk beristirahat. Selesai waktu bermain anak-anak masuk kembali ke dalam kelas untuk makan bersama. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, maka diperoleh beberapa informasi pada siklus dua pertemuan kedua, yaitu anak-anak sangat antusias dan bersemangat sekali mengikuti pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan penutup pada kegiatan ini guru mengajak anak mengulang kembali seputar kegiatan inti sebelumnya, dilanjutkan dengan informasi kegiatan esok hari, menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”, do’a sebelum pulang, salam dan penutup.

c) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil siklus dua pada pertemuan kedua diperoleh informasi tentang hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan mengenali diri sendiri pada siklus dua pertemuan kedua anak yang memperoleh nilai Baik yaitu sebanyak 17 orang (85%), yang memperoleh nilai Cukup ada 3 orang (10%), dan tidak ada lagi yang memperoleh nilai kurang.

Berdasarkan hasil observasi penilaian kemampuan mengetahui apa yang diinginkan pada siklus dua pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik 19 orang (95%), yang

memperoleh nilai Cukup ada 1 orang (5%), dan tidak ada lagi yang memperoleh nilai kurang. Berdasarkan tabel hasil observasi penilaian kemampuan mengetahui apa yang penting pada siklus satu pertemuan kedua setelah pembelajaran, anak didik yang mendapat nilai Baik sebanyak 19 orang (95%), yang memperoleh nilai Cukup ada 1 orang (5%), dan sudah tidak ada lagi yang memperoleh nilai kurang.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, sudah mengalami peningkatan, sudah tidak ditemukan lagi anak yang mendapat nilai kurang dan anak yang memperoleh nilai Baik sudah mencapai nilai rata-rata 91 %, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dan tidak perlu lagi diadakan siklus selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya yaitu: guru sudah memberikan bimbingan yang intensif pada anak didik, memberikan motivasi, memberikan pembelajaran dan media yang menarik dan beragam dan hasil pembelajaran bagus.

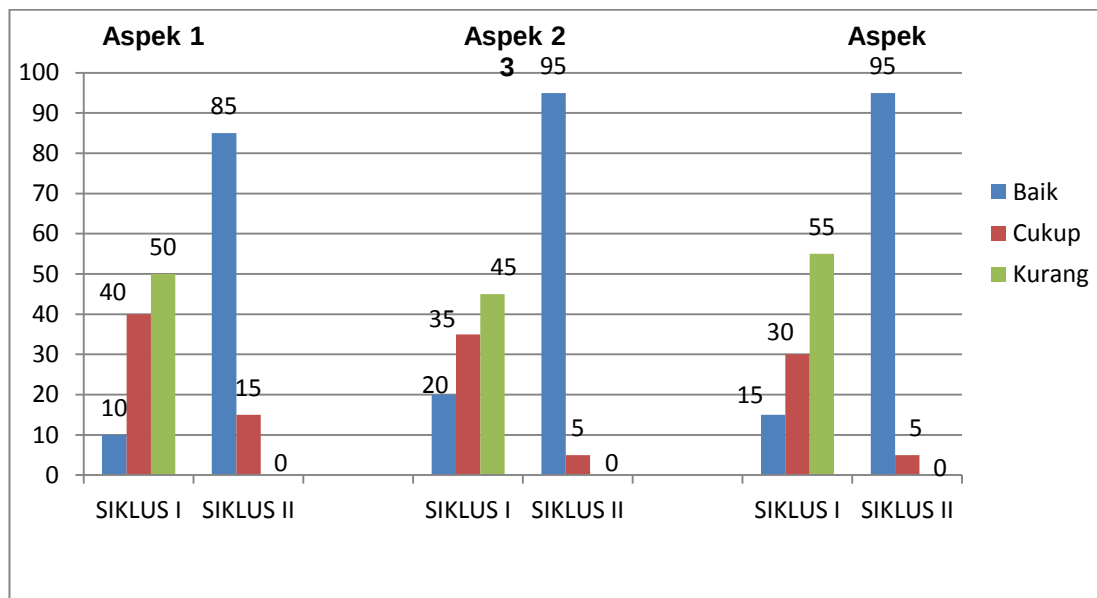
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kecerdasan Intrapersonal Anak Siklus II pertemuan 1 dan 2.

Aspek yang dinilai	Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
Anak mampu mengenali diri sendiri	Baik	14	70	17	85
	Cukup	4	20	3	15
	Kurang	2	10	0	0
Jumlah		20	100	20	100
Anak mengetahui apa yang diinginkan	Baik	14	70	19	95
	Cukup	3	15	1	5
	Kurang	3	15	0	0
Jumlah		20	100	20	100
Anak mengetahui apa yang penting	Baik	16	80	19	95
	Cukup	2	30	1	10
	Kurang	2	10	0	0
Jumlah		20	100	20	100
Ket.Data hasil olahan observasi					

Perbandingan Kecerdasan Intrapersonal Anak antara Siklus Satu dan Siklus Dua

Tabel 4.3. Perbandingan Kecerdasan Intrapersonal Anak antara siklus I pertemuan 1 dan Siklus II pertemuan 2

NO	Klasifikasi yang dinilai	Penilaian Persiklus (Banyak Anak)					
		Siklus I			Siklus II		
		Mengenal diri sendiri	Mengeta hui apa yang diinginkan	Mengeta hui apa yang penting	Mengenal diri sendiri	Mengeta hui apa yang diinginkan	Mengeta hui apa yang penting
1	Baik	10%	20%	15%	85%	95%	95%
2	Cukup	40%	35%	30%	15%	5%	5%
3	Kurang	50%	45%	55%	0 %	0 %	0 %
Jumlah		100%	100%	100%	100%	100%	100%



Gambar 2 Grafik Perbandingan Kecerdasan Intrapersonal Anak antara Siklus I dan II

Keterangan:

Aspek 1 : Mengenali diri sendiri

Aspek 2 : Mengetahui apa yang diinginkan

Aspek 3 : Mengetahui apa yang penting

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa kecerdasan intrapersonal yang menjadi fokus penelitian ini dapat meningkat dengan baik selama proses pembelajaran melalui metode bercerita dengan berbantuan cerita film/VCD Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh anak dari pertemuan pertama dan kedua dari siklus pertama dan siklus kedua.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal

Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
Mengenali diri sendiri	10%	85%
Mengetahui apa yang diinginkan	40%	95%
Mengetahui apa yang penting	50%	95%
Rekapitulasi pencapaian	33%	91%

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dimaknai bahwa pemilihan model pembelajaran dengan kegiatan bercerita berbantuan media film/VCD sangat mempengaruhi keberhasilan, manakala guru mampu memberikan pembelajaran dengan memilih cerita film/VCD yang tepat untuk anak

didik dan dilaksanakan secara berulang maka kemampuan kecerdasan Intrapersonal anak didikpun semakin berkembang dan meningkat dengan baik, seperti yang di kemukakan oleh Campbell (dalam Musfiroh, 2008: 9.3) kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan. Dukungan dari tokoh lain untuk memperkuat pengertian kecerdasan intrapersonal adalah Andyda Meliala (2004:81) yang menyebutkan bahwa kecerdasan Intrapersonal merupakan kecerdasan diri sendiri, yaitu suatu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas hidup pribadinya. Orang dengan kecerdasan ini cenderung menjadi pemikir ulung, yang secara teratur mengadakan refleksi diri dan perbaikan diri. Penuh percaya diri dan mandiri merupakan ciri utama pada kecerdasan ini. Dari beberapa pengertian tentang kecerdasan Intrapersonal dapat digarisbawahi bahwa kecerdasan ini menitikberatkan pada konsep pemahaman diri atas hidup pribadinya.

Ciri Anak Cerdas Diri

- 1). Menyadari tingkat perasaan dan emosinya
- 2). Mengekspresikan emosi secara tepat
- 3). Punya kemampuan memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan
- 4). Bisa menertawakan kesalahan diri sendiri
- 5). Mampu duduk sendiri dan belajar mandiri

6). Penuh percaya diri

7). Independen atau Mandiri

8). Mampu mengontrol diri sendiri (tidak sering mengamuk)

9). Meluangkan waktu untuk duduk sendirian untuk melamun dan bicara pada diri sendiri (contoh. Thomas; bermain sendiri sambil membuat cerita, melatih kata-kata baru)

Manfaat Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal

1). Citra Diri .

Membangun citra diri yang kuat untuk memiliki emosi yang stabil. Seseorang dengan citra diri yang lemah cenderung sulit mengontrol emosi (labil) ketika dihadapkan pada masalah. Jika citra diri anak tidak dibangun, maka anak cenderung mudah tersinggung, kesepian, bosan, dan sulit menghadapi masalah.

2). Pengendalian emosi.

Pengendalian emosi yang prima membawa anak kepada tujuannya. Anak dapat melawan kemalasan, keraguan, kemarahan dan ketakutannya. Sebaliknya lemah dalam pengendalian emosi dapat berdampak negatif pada saat anak diharuskan untuk memulai suatu langkah atau tindakan. Gagal dalam pengendalian emosi bisa mengakibatkan anak sama sekali tidak berani mulai melangkah. Contohnya, seorang anak yang minder sulit sekali memulai hubungan pertemanan.

3). Bertanggung jawab pada diri sendiri

Anak yang cerdas diri bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, anak yang bertanggung jawab mudah mengakui kesalahannya dan berniat memperbaikinya. Sebaliknya, mudah dilihat pada anak yang tidak bertanggung jawab pada diri sendiri sering mencari-cari alasan, menyalahkan orang lain atas kegagalan atau tidak tercapainya suatu target.

4). Harga diri

Seorang pakar dari motivasi dari Amerika, Betty B. Young menyebutkan 6 unsur pokok dari harga diri, yaitu;

- 1). Keamanan fisik; rasa aman dari siksaan fisik
- 2). Keamanan emosi; bebas dari intimidasi dan ketakutan
- 3). Identitas; tahu "siapakah aku"
- 4). Afiliasi; ada rasa memiliki
- 5). Kompetensi; percaya bahwa "aku bisa"
- 6). Punya tujuan :mempunyai rasa memiliki tujuan tujuan dan arti hidup

Anak yang memiliki rasa percaya diri disebabkan oleh pemenuhan atas keenam unsur tersebut dapat dikatakan sebagai karakter pemenang. Pengertian karakter pemenang adalah seorang anak yang sanggup mengalahkan rekor terbaik dirinya sendiri, yang sanggup berkarya lebih baik dari daripada hari kemarin.

Cara Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal

- 1). Menciptakan citra diri Positif

Orang tua dapat memberikan citra positif, citra diri yang baik pada anak yaitu dengan menampilkan sikap hangat namun tegas pada anak, sehingga anak tetap memunyai rasa hormat pada orang tua. Selain itu orang tua juga menghormati dan peduli pada anaknya, hal ini akan menawarkan lebih mudah pada masalah perhatian, penghargaan, dan penerimaan pada anaknya.

2). Menciptakan suasana rumah yang aman

Bila suasana rumah tidak mendukung kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri seorang anak, akibatnya yang terjadi anak akan menolak dan tidak menghargai kondisi dan suasana rumah. Untuk itu orang tua perlu menghindari situasi seperti itu, agar kemampuan intrapersonal anak tidak terhambat.

3). Kondisi lingkungan rumah

a. Anak tentu memiliki suasana hati yang dialaminya pada suatu saat tertentu, agar anak terbiasa dan mampu mencurahkan isi hatinya, beri anak kegiatan tulis menulis kegiatannya. Dengan begitu anak dapat menuangkan isi hatinya dalam bentuk tulisan ataupun gambar.

b. Orang tua dapat menanyakan pada anak dengan suasana santai, hal-hal apa saja yang ia rasakan sebagai kelebihannya dan dapat ia banggakan serta kegiatan apa saja yang saat ini tengah ia minati. Orang tua sebaiknya membantukan anak menemukan kekurangan dirinya, semisal sikap-sikap negatif yang harus diperbaiki.

c. Memberikan kesempatan menggambar diri sendiri dari sudut pandang anak. Tak jauh berbeda dengan kegiatan mengisi jurnal pribadi, kegiatan menggambar ini akan membuat anak seakan "berkaca" dalam melihat siapa dirinya sesuai dengan perasaannya, dan apa yang dia lihat sendiri, ini berguna bagi anak untuk menambah kemampuannya melihat diri sendiri.

d. Melakukan perbincangan dengan anak semisal anak ingin seperti apa bila besar nanti. Biarkan anak mengkhayalkan masa depannya. Dari kegiatan ini orang tua dapat mengetahui bagaimana anak membimbing dirinya disaat ini dan juga saat yang akan datang

e. Mengajak anak berimajinasi menjadi tokoh satu cerita. Berandai-andai menjadi satu tokoh cerita yang dia gemari, hal ini dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan intrapersonal.

f. Alangkah baiknya apabila orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri dengan tujuan agar ia mampu membantu dirinya sendiri, Mulailah dari hal-hal kecil dan kebiasaan sehari-hari. Caranya dengan tidak langsung mengulurkan tangan saat anak belajar melakukan sesuatu. Belajar memakai sepatu sendiri, kaus kaki, t-shirt, mengancingkan baju, berjalan kaki kerumah tetangga merupakan latihan latihan yang akan membuat anak mandiri.

g. Seandainya anak menemui masalah, misalnya kesulitan memakai sepatu sendiri, orang tua bisa membantu dengan memberinya jembatan

berpikir ke arah solusi yang diharapkan. misal, "jika Adek tidak bisa melakukan seperti itu , harusnya bagaimana?"coba lihat baik-baik tali sepatunya, Adik bisa kok kalau dilakukan pelan – pelan". Biarkan anak menemukan solusi sendiri dari masalahnya. Bagaimana orang tua harus menstimulasi anak untuk berpikir kreatif menemukan beberapa alternatif solusi. Sikap kreatif ditandai dengan munculnya ide-ide baru, berbagai inovasi serta solusi tepat disaat menemui hambatan dan kesulitan. Dengan demikian, kreatifitas adalah salah satu ciri anak tangguh yang memperkuat kemandirian. Orang tua hendaknya memberi kepercayaan penuh atas kemampuan ini. Disini yang diperlukan adalah kesabaran untuk menunggu hasil yang memang tidak bisa cepat dan instan.

h. Sejak usia dini anak membutuhkan motivasi, anak yang memiliki motivasi menunjukkan adanya keinginan dan kemauan untuk mendapat hasil maksimal, begitupun ketika anak menghadapi rintangan dan kesulitan, ia mempunyai keinginan untuk mengatasinya. Keinginan untuk lingkungannya seperti berguling, berjalan, berbicara, tersenyum, mengespresikan kegembiraan dan lainnya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Peran orang tua lah untuk dapat menstimulasi anak supaya anak tidak mudah menyerah, berani menghadapi kegagalan. Bila anak tidak memiliki motivasi diri yang baik, dalam menghadapi rintangan anak akan lekas puas, mudah menyerah, tak semangat untuk maju dan daya juangnya rendah (Andyda Meliala ,2004:81).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran melalui metode bercerita dengan berbantuan media film/VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak dalam hal mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting yang dilaksanakan pada kelompok B5 RA Ummatan Wahidah Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan dan dari hasil nilai, mengalami peningkatan persentase serta rata-rata pada siklus I baru mencapai 33%, dan pada siklus ke II mencapai 91% hal ini membuktikan bahwa dengan kegiatan bercerita dengan berbantuan media Film/VCD dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.

Berdasarkan uraian bahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intrapersonal dapat menstimulasi potensi anak dalam intrapersonalnya. Kecerdasan Intrapersonal bisa berkembang dengan baik dan maksimal bila didukung oleh Kondisi yang relevan, ini juga menginformasikan bahwa manusia bertindak dan dikuasai oleh

kebiasaannya dan kebiasaan itu dilakukan karena pengaruh ketidaksadaran.

Pada intinya Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa diri sendiri sebenarnya, mengetahui kelebihan dan kelemahan diri sendiri dan kecerdasan intrapersonal tersebut ada pada diri setiap orang tetapi dengan tingkatan yang berbeda.

B. Implikasi

Metode berceritera dengan berbantuan ceritera film/VCD memberikan kontribusi yang positif pada kecerdasan intrapersonal anak yang meliputi aspek dalam hal anak dapat mengenali diri sendiri, mengetahui apa yang diinginkan, dan mengetahui apa yang penting.

C. Keterbatasan

Di RA Ummatan Wahidah media dan sumber belajar yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran masih sangat terbatas. sehingga anak merasa bosan dan kurangnya motivasi untuk kecerdasan intrapersonalnya.

Melalui media film/VCD ini anak akan termotivasi belajar mengenal multimedia dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran khususnya untuk anak usia dini. Untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak bukan media film/VCD saja yang dapat digunakan tetapi masih banyak media yang lain seperti media ICT dan lain-lain.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah yaitu;

- a. Sekolah sebaiknya menyediakan media film/VCD dalam pembelajaran, sehingga anak-anak menjadi cerdas dan berkualitas dan terbentuk generasi yang dapat menjawab tantangan era global ke depannya.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan media film/VCD hendaknya dapat diterapkan di sekolah, sehingga pembelajaran di sekolah menjadi lebih menarik dan tidak monoton agar mencapai hasil yang diharapkan.

2. Guru yaitu:

- a. Guru di Raudhatul Athfal/ Taman Kanak-kanak hendaknya bisa menggunakan media film/VCD dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik.
- b. Guru hendaknya terus memotivasi anak untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dengan menggunakan media film/VCD dan media lainnya sehingga kecerdasan anak dapat meningkat.

Sistem pembelajaran hendaknya dengan belajar seraya bermain agar semua anak-anak merasa gembira, semangat, semakin tertantang, semakin termotivasi, senang, merasa puas dalam melakukannya dan mampu menemukan ide-ide barunya sehingga

masalah-masalah yang terpendam selama ini tersalurkan dengan adanya metode berceritera berbantuan media film/VCD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Alder, Harry. 2001. *Pacu EQ dan IQ Anda*. Jakarta: Erlangga.
- Andyda Meliala, 2004. *Anak Ajaib*. Yogyakarta. Andi Offset
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2002. *Panduan Belajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta <http://ddaryanti.blogspot.com/2013PengembanganKemampuanBahasaayangdiunduhpada tanggal10Februari pukul23.00>
- Gunawan, Adi. 2003. *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lwin, May. Dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks
- Martuti, A. 2009. *Mendirikan dan Mengelola PAUD Manajemen Administrasi dan Strategi Pembelajaran*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Martuti, A. 2009. *Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Depdikbud. Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Padmonodewo, S. 1998 . *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta . Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO: 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Priyasmono, Sigit. 2004. *Membuat Cerita Anak Yang Kreatif untuk Taman Kanak-kanak*. Jakarta.

Purwanto, Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Risang, Melati. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak-Anak*. : Araska.

Soefandi, Indra. Pramudya, Ahmad. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Indeks.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Thomas Armstrong, 2002. *Multiple Inteligences*. Bandung, Kaifa

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Undang-undang Dasar pasal 28 tahun 1945 *Tentang Pendidikan*. Jakarta.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.

Wes, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Hum.

LAMPIRAN

**TABEL JADWAL PELAKSANAAN
SIKLUS PENELITIANRA UMMATAN WAHIDAH CURUP
KABUPATEN REJANG LEBONG**

Kegiatan	Tema/Sub Tema	Hari / Tanggal Pelaksanaan	Waktu
Siklus I Pertemuan 1	Alam Semesta/ Gejala Alam	Senin, 28 April 2014	08.00-10.30
Siklus I Pertemuan 2	Alam Semesta/ Gejala Alam	Selasa, 29 April 2014	08.00-10.30
Siklus II Pertemuan 1	Alam Semesta/ Gejala Alam	Senin, 5 Mei 2014	08.00-10.30
Siklus II Pertemuan 2	Alam Semesta/ Gejala Alam	Selasa, 6 Mei 2014	08.00-10.30

Curup, 8 Mei 2014

HANISAH

NPM: A1111124

**DATA MURID RA UMMATAN WAHIDAH TAHUN AJARAN
2013-2014**

Kelompok	L	P	Jumlah	Guru Kelas
Kelompok A	10	20	30	Mardian. S. Pd. I Ria. R. S. Pd. I
Kelompok B1	16	18	34	Masnia Indriani Leniati. S.Pd.
Kelompok B2	8	12	20	Pasaremi. SE. Jumila
Kelompok B3	16	20	36	Purgianti Sri Wahyumi. S. Pd.I
Kelompok B4	16	19	35	Tri Wahyu.F. S. Pd.I Deli Rahma.Y. S. Pd.I
Kelompok B5	10	10	20	Hanisah Desiana. S. Pd.
Kelompok B6	14	11	25	Erna Mardiana Nur ' Aini. A. Ma.
Jumlah	90	110	200	

**TABEL DATA ANAK KELOMPOK B5
RA UMMATAN WAHIDAH
CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

NO	Nama Anak	Jenis Kelamin	Umur
1	Noval	Laki-laki	5,4
2	Kevin	Laki-laki	5,3
3	Fauzi	Laki-laki	5,8
4	Any	Perempuan	5,6
5	Novi	Perempuan	5,2
6	Delva	Perempuan	5,4
7	Aldo	Laki-laki	5,8
8	Dika	Laki-laki	5,5
9	Puri	Perempuan	5,9
10	Intan	Perempuan	5,9
11	Kanza	Perempuan	6
12	Aca	Perempuan	6
13	Zahwa	perempuan	5,7
14	Putri	Perempuan	5,9
15	Tasya	Perempuan	6
16	Syifa	Perempuan	5,6
17	Raja	Laki-laki	5,5
18	Fauzan	Laki-laki	5,7
19	Fairuz	Laki-laki	5,9
20	Tama	Laki-Laki	5,8

Surat Pernyataan Sebagai Teman Sejawat

Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini :

Nama : HANISAH
NPM : NPM. A1I111124
Fakultas : FKIP
Prodi : SI PAUD

Menyatakan Bahwa

Nama : DESIANA. S. pd.

Tempat Mengajar : R A UMMATAN WAHIDAH

Adalah teman sejawat yang akan membantu dalam pelaksanaan perbaikan pada penelitian tentang “Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Berbantuan Media Ceritera Film/ VCD Di Kelompok 5 RA Ummatan Wahidah Kota Curup Tahun Ajaran 2013-2014”. Demikianlah pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Mei 2014

Teman Sejawat

Mahasiswa

DESIANA, S. Pd HANISAH

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

Kelompok : B5 Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Gejala Alam Pertemuan : 1 (Siklus I)
Guru : Hanisah Hari/tanggal : Senin, 28 April 2014

No	Nama	Aspek yang dinilai								
		Mengenal diri sendiri			Mengetahui apa yang diinginkan			Mengetahui apa yang penting		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Noval	V			V			V	V	
2	Kevin			V			V			V
3	Fauzi		V			V				V
4	Any		V			V				V
5	Novi			V		V		V		
6	Delva			V	V		V			V
7	Aldo		V			V				V
8	Dika	V			V			V		
9	Putri		V			V			V	
10	Intan		V				V			V
11	Kanza			V			V			V
12	Aca			V		V			V	
13	Zahwa			V	V				V	
14	Puri		V				V			V
15	Syifa			V			V			V
16	Tasya			V			V			V
17	Fauzan		V			V			V	
18	Fairuz			V			V		V	
19	Raja			V			V			V
20	Tama		V				V		V	
Jumlah		2	8	10	4	7	9	3	6	11
Persentase		10%	40%	50%	20%	40%	45%	15%	30%	55%

Keterangan :Curup, 8 Mei 2014

B : Baik

Teman Sejawat

C : Cukup

(DESIANA, S.Pd)

K : Kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

Kelompok : B5

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Gejala Alam Pertemuan : 2 (SiklusI)

Guru : Hanisah Hari/tanggal : Selasa, 29 April 2014

No	Nama	Aspek yang dinilai								
		Mengenali diri sendiri			Mengetahui apa yang diinginkan			Mengetahui apa yang penting		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Noval	V			V			V		
2	Kevin			V			V			V
3	Fauzi		V			V		V		
4	Any		V			V			V	
5	Novi	V			V			V		
6	Delva			V			V			V
7	Aldo		V			V		V		
8	Dika	V			V			V		
9	Putri		V			V			V	
10	Intan	V			V				V	
11	Kanza			V			V			V
12	Aca		V			V			V	
13	Zahwa	V			V			V		
14	Puri		V			V			V	
15	Syifa			V			V		V	
16	Tasya			V			V			V
17	Fauzan		V		V				V	
18	Fairuz		V			V			V	
19	Raja			V			V			V
20	Tama		V			V		V		
Jumlah		5	9	6	6	8	6	7	8	5
Persentase		25%	45%	30 %	30%	40%	30%	35%	40%	25%

Keterangan :Curup, 8 Mei 2014

B : Baik

Teman Sejawat

C : Cukup

(DESIANA, S.Pd)

K : Kurang

No	Nama	Aspek yang dinilai								
		Mengenali diri sendiri			Mengetahui apa Yangdiinginkan			Mengetahui apa yang penting		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Noval	V			V			V		
2	Kevin			V			V			V
3	Fauzi	V			V			V		
4	Anya	V			V			V		
5	Novi	V			V			V		
6	Delva		V			V		V		
7	Aldo	V			V			V		
8	Dika	V			V			V		
9	Putri	V			V			V		
10	Intan	V					V		V	
11	Kanza		V			V		V		
12	Aca	V			V			V		
13	Zahwa	V			V			V		
14	Puri	V			V			V		
15	Syifa		V		V			V		
16	Tasya			V		V				V
17	Fauzan	V			V			V		
18	Fairuz	V			V			V		
19	Raja		V				V		V	
20	Tama	V			V			V		
Jumlah		14	4	2	14	3	3	16	2	2
Persentase		70%	20 %	10%	70%	15%	15%	80%	10%	10%

K : Kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK

Kelompok : B5 Tema : Alam Semesta
Sub Tema : GejalaAlam Pertemuan : 2 (Siklus II)
Guru : Hanisah Hari/tanggal : Selasa, 6Mei 2014

No	Nama	Aspek yang dinilai								
		Mengenali diri sendiri			Mengetahui apa yang diinginkan			Mengetahui apa yang penting		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Noval	V			V			V		
2	Kevin		V			V			V	
3	Fauzi	V			V			V		
4	Any	V			V			V		
5	Novi	V			V			V		
6	Delva	V			V			V		
7	Aldo	V			V			V		
8	Dika	V			V			V		
9	Putri	V			V			V		
10	Intan	V			V			V		
11	Kanza	V			V			V		
12	Aca	V			V			V		
13	Zahwa	V			V			V		
14	Puri	V			V			V		
15	Syifa	V			V			V		
16	Tasya		V		V			V		
17	Fauzan	V			V			V		
18	Fairuz	V			V			V		
19	Raja		V		V			V		
20	Tama	V			V			V		
Jumlah		17	3	0	19	1	-	19	1	-
Persentase		85%	15%	0%	95%	5%	0%	95%	5%	0%

Keterangan :Curup, 8 Mei 2014

B : Baik

Teman Sejawat

C : Cukup

(DESIANA, S.Pd)

K : Kurang

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP GURU

Hari/ Tanggal

: Senin, 28 April 2014

Tema/ Sub Tema

: Alam Semesta/ Gejala Alam

No	Aspek yang dinilai	Nilai			%	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)		V			
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak			V		
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan			V		
4	Pengelolaan Kelas			V		
5	Pengembangan materi pembelajaran		V			
6	Kemampuan Menayangkan Video			V		
7	Kemampuan Menampilkan gambar			V		
8	Keterampilan Membuka Pelajaran		V			
9	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan			V		
10	Keterampilan Menutup Pelajaran			V		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)			V		
12	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan		V			
Jumlah			8	24	32	Baik

Keterangan: Curup, 8 Mei 2014

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak Teman Sejawat

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

(DESIANA, S.Pd)

Kriteria Penilaian:

	Skor	%
Baik	: 29-36	80 -100
Cukup	: 21-28	60-79
Kurang	: 12-20	3-59

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP GURU

Hari/ Tanggal

: Selasa, 29 April 2014

Tema/ Sub Tema

: Alam Semesta/ Gejala Alam

No	Aspek yang dinilai	Nilai			Jumlah	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)		V			
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak			V		
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan			V		
4	Pengelolaan Kelas			V		
5	Pengembangan materi pembelajaran			V		
6	Kemampuan Menayangkan Video			V		
7	Kemampuan Menampilkan gambar			V		
8	Keterampilan Membuka Pelajaran		V			
9	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan			V		
10	Keterampilan Menutup Pelajaran			V		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)			V		
12	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan		V			
Jumlah			6	27	33	Baik

Keterangan: Curup, 8 Mei 2014

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak Teman Sejawat

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

(DESIANA, S.Pd)

Kriteria Penilaian:

	Skor	%
Baik	: 29-36	80 -100
Cukup	: 21-28	60-79
Kurang	: 12-20	3-59

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP GURU

Hari/ Tanggal

: Senin, 5 Mei 2014

Tema/ Sub Tema

: Alam Semesta/ Gejala Alam

No	Aspek yang dinilai	Nilai			Jumlah	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)			V		
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak			V		
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan			V		
4	Pengelolaan Kelas			V		
5	Pengembangan materi pembelajaran			V		
6	Kemampuan Menayangkan Video			V		
7	Kemampuan Menampilkan gambar			V		
8	Keterampilan Membuka Pelajaran			V		
9	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan			V		
10	Keterampilan Menutup Pelajaran			V		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)			V		
12	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan			V		
Jumlah				36	36	BAIK

Keterangan: Curup, 8 Mei 2014

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak Teman Sejawat

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

(DESIANA, S.Pd)

Kriteria Penilaian:

	Skor	%
Baik	: 29-36	80 -100
Cukup	: 21-28	60-79
Kurang	: 12-20	3-59

LEMBAR OBSERVASI TERHADAP GURU

Hari/ Tanggal

: Selasa, 6 Mei 2014

Tema/ Sub Tema

: Alam Semesta/ Gejala Alam

No	Aspek yang dinilai	Nilai			Jumlah	Kriteria
		1	2	3		
1	Merumuskan dan menentukan Indikator Pembelajaran (RKH)			V		
2	Kemampuan membuka pelajaran dan menarik perhatian anak			V		
3	Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan			V		
4	Pengelolaan Kelas			V		
5	Pengembangan materi pembelajaran			V		
6	Kemampuan Menayangkan Video			V		
7	Kemampuan Menampilkan gambar			V		
8	Keterampilan Membuka Pelajaran			V		
9	Keterampilan Menjelaskan Kegiatan			V		
10	Keterampilan Menutup Pelajaran			V		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat (RKH)			V		
12	Membimbing Anak yang Mengalami Kesulitan			V		
Jumlah				36	36	BAIK

Keterangan: Curup, 8 Mei 2014

Nilai 3 Jika Semua Deskriptor Tampak Teman Sejawat

Nilai 2 Jika Hampir Semua Deskriptor Tampak

Nilai 1 Jika Hanya Beberapa Deskriptor Tampak

(DESIANA, S.Pd)

Kriteria Penilaian:

	Skor	%
Baik	: 29-36	80 -100
Cukup	: 21-28	60-79
Kurang	: 12-20	3-59

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PTK

Nonor: /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HANISAH**

Jabatan : Kepala RA Ummatan Wahidah Curup.

Dengan ini Menerangkan Bahwa:

Nama : **HANISAH**

NPM : A1I111124

Program Study : S1 Paud

Perguruan tinggi : UNIB

Benar-benar telah melaksanakan PTK pada anak didik di Kepala RA Ummatan Wahidah Curup Dengan judul penelitian tentang “Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Berbantuan Media Film/VCD Di Kelompok B5RA Ummatan Wahidah Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2013/2014”.Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Mei 2014

Ka RA Ummatan Wahidah

(HANISAH)

Foto Siklus IPeneliti, teman sejawat dan anak-anak menyaksikan film Nabi Nuh tentang peristiwa Banjir.



Peneliti sedang mengadakan Tanya jawab dengan murid tentang kisah Nabi Nuh.

Peneliti sedang bercerita kepada anak tentang Peristiwa gunung meletus



Peneliti sedang mengadakan Tanya jawab tentang peristiwa gempa bumi dan tsunami.

Peneliti dan murid sedang menyaksikan kisah nabi Sulaiman



Peneliti sedang mengadakan Tanya jawab dengan murid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HANISAH dilahirkan di Taba Anyar Lebong pada tanggal 8 Agustus 1970. Penulis merupakan anak ke dua dari lima bersaudara, Pasangan Bapak Haji Udin (Alm) dan ibu Jahidah. Tahun 1984 menamatkan sekolah dasar di SD N Taba Anyar, tahun 1987 menyelesaikan pendidikan di SMP N I Lebong Selatan, dan pada tahun 1990 penulis menamatkan pendidikan di SMA N II Curup. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S1 Paud UNIB pada tahun 2011. Penulis dikaruniai seorang putra Adul Aziz Akbar sekarang sebagai pelajar di SMP N I Curup Tengah. Pengalaman mengajar di RA Ummatan Wahidah pada tahun 1997, dan pada tahun 2009 penulis menjabat sebagai kepala sekolah RA Ummatan Wahidah Curup sampai sekarang.

